

**DAMPAK PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI 5 - 6 TAHUN
DIDESA AEK BADAJ JAE KECAMATAN SAYUR MATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

**MAIMUNAH NASUTION
NIM. 1920600021**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**DAMPAK PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI 5 - 6 TAHUN
DIDESA AEK BADAK JAE KECAMATAN SAYUR MATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

MAIMUNAH NASUTION

NIM. 1920600021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**DAMPAK PENGGUNAAN *SMARTPHONE* TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN
DIDESA AEK BADAK JAE KECAMATAN SAYUR MATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh:

MAIMUNAH NASUTION
NIM. 19 20600021

PEMBIMBING I


Dr. Ihs Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

PEMBIMBING II


Efirida Mandasiri Dalimunthe, M.Psi
NIP. 19880809 201903 2 006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi*

an. Maimunah Nasution

Padangsidempuan, September 2024

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

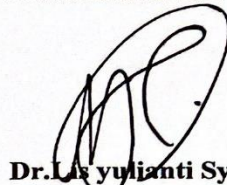
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Maimunah Nasution yang berjudul **“Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Liliyulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP 19801224 200604 2 001

PEMBIMBING II



Efrida Mandasari Dalimunthe M.Psi
NIP 19880809 201903 2 006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maimunah Nasution
NIM : 1920600021
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi/Tesis : Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi/ tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Juli 2024 Saya yang
Menyatakan,



Maimunah Nasution
NIM. 1920600021

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maimunah Nasution
NIM : 1920600021
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan**. Dengan Hak Bebas Royalty Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 24 Juli 2024

Saya yang Menyatakan,



Maimunah Nasution

NIM. 1920600021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Maimunah Nasution
NIM : 1920600021
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP.19910629 201903 2 008

Sekretaris

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP.19910610 202203 2 002

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP.19910629 201903 2 008

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP.19910610 202203 2 002

Agung kalsar, M.Pd.
NIDN.2008099105

Misahradarsi Dongoran, M.Pd.
NIP.19900726 202203 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PIAUD

: 24 Juli 2024

: 14:00 WIB s/d 17:00 WIB

: 78,25/B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Ditulis oleh : Maimunah Nasution

NIM : 1920600021

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, September 2024
Dekan,

Dr. Hilda, M. Si.
NIDN 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Maimunah Nasution
Nim : 1920600021
Judul skripsi : Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurma tinggi

Latar belakang masalah banyak orang tua yang memberikan *smartphone* untuk anaknya yang masih balita. Peran orang tua yang seharusnya sebagai teman bermain bagikanaknya sekarang telah digantikan oleh gadget. Padahal masa balita merupakan masa *Golden Age* dimana sedang terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik pada aspek fisik, kognitif, emosional maupun sosialnya. Apabila dimasa balita anak-anak hanya asyik berada di depan gadgetnya, kemungkinan pertumbuhan maupun perkembangan aspek – aspek tersebut kurang optimal. Salah satu aspek yang paling berdampak pada anak usia dini jika kesehariannya sering menghabiskan waktunya untuk bermain gadget adalah aspek sosial. Anak yang banyak menghabiskan waktunya untuk bermain *smartphone* dalam kesehariannya akan cenderung kurang tertarik bersosialisasi atau berinteraksi dengan orang – orang di sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurma tinggi. Metode penelitian yang dilakukan penulis pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan mengumpulkan dan penelaan berbagai dokumen terkait yang berkenaan dengan dampak penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan sosial anak usia dini 5-6 tahun di desa Aek Badak Jae kecamatan sayur matinggi. Informan pada penelitian ini diantaranya adalah saudara dari anak- anak. Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pertama pengumpulan dan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ada dua bentuk penggunaan *smartphone* pada anak usia dini yang keduanya merupakan aplikasi yang sering dibuka oleh anak – anak usia dini ketika bermain *smartphone*, dua aplikasi tersebut yaitu aplikasi game dan aplikasi youtube. Kemudian penggunaan *smartphone* sangat berpengaruh terhadap interaksi sosial anak usia dini. Anak usia dini yang suka dan banyak menghabiskan waktunya untuk bermain *smartphone* dalam kesehariannya cenderung lebih suka menyendiri dan tidak mau bersosialisasi dengan orang – orang di sekitar mereka. Selain berpengaruh pada perilaku interaksi sosialnya, penggunaan *smartphone* yang berlebihan pada anak usia dini juga dapat menyebabkan penurunan kesehatan mata dan tubuh, dapat menurunkan daya ingat dan membuat anak berperilaku kurang sopan terhadap orang tua.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Perkembangan, sosial

ABSTRACT

Name : Maimunah Nasution
Reg. Number :1920600021
Thesis title : *Impac of Omartphones Smartphones on the Social
Develemepment of Early Childhood Children 5-6 Years Old in
Aek Badak Jae Village Sayurmasinggi Subdistrict*

The background to the problem is that many parents give smartphones to their toddler children. The role of parents who should be as playmates for their children has now been replaced by gadgets. In fact, toddlerhood is the Golden Age period where very rapid growth and development occurs both in physical, cognitive, emotional and social aspects. If children are only engrossed in front of their gadgets during their toddler years, it is possible that the growth and development of these aspects will be less than optimal. One of the aspects that has the biggest impact on young children if they often spend their time playing with gadgets every day is the social aspect. Children who spend a lot of time playing on smartphones in their daily lives will tend to be less interested in socializing or interacting with the people around them. The aim of this research is to determine the impact of smartphone use on the social development of children aged 5-6 years in Aek Badak Jae Village, Sayurmasinggi District. The research method used by the author in this research is qualitative field research. The data collection method in this research was carried out by means of observation, interviews and collecting and reviewing various related documents relating to the impact of smartphone use on the social development of children aged 5-6 years in Aek Badak Jae village, Sayurmasinggi subdistrict. The informants in this study included the children's siblings. The data analysis used in this research is first data collection and reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that there are two forms of smartphone use in early childhood, both of which are applications that are often opened by young children when playing with smartphones, these two applications are game applications and YouTube applications. Then the use of smartphones greatly influences the social interactions of early childhood. Young children who like and spend a lot of time playing on smartphones in their daily lives tend to prefer to be alone and don't want to socialize with the people around them. Apart from affecting social interaction behavior, excessive use of smartphones in early childhood can also cause a decline in eye and body health, can reduce memory and make children behave less politely towards their parents.

Keyword : *early childhood, development, social.*

خلاصة

الاسم : ميمونة ناسوتيون
الرقم : ١٩٢٠٦٠٠٠٢١
عنوان الأطروحة : تأثير استخدام الهاتف الذكي على التنمية الاجتماعية للأطفال في سن مبكرة 5 - ٦ سنوات في قرية آيك باداك جاي سايور ماتنجي

خلفية المشكلة هي أن العديد من الآباء يقدمون هواتف ذكية لأطفالهم الصغار. لقد تم الآن استبدال دور الآباء الذين ينبغي أن يكونوا زملاء لعب لأطفالهم بالأدوات الذكية. في الواقع، مرحلة الطفولة هي فترة العصر الذهبي حيث يحدث النمو والتطور السريع للغاية في الجوانب الجسدية والمعرفية والعاطفية والاجتماعية. إذا كان الأطفال منشغلين أمام أجهزتهم فقط خلال سنوات طفولتهم، فمن المحتمل أن يكون نمو وتطور هذه الجوانب أقل من المستوى الأمثل. أحد الجوانب التي لها التأثير الأكبر على الأطفال الصغار إذا كانوا يقضون الكثير من الوقت في اللعب بالأدوات الذكية كل يوم هو الجانب الاجتماعي. الأطفال الذين يقضون الكثير من الوقت في اللعب على الهواتف الذكية في حياتهم اليومية سيكونون أقل اهتمامًا بالتواصل الاجتماعي أو التفاعل مع الأشخاص من حولهم. الهدف من هذا البحث هو تحديد تأثير استخدام الهاتف الذكي على التنمية الاجتماعية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات في قرية آيك باداك جاي ، منطقة سايور ماتنجي ومنهج البحث الذي يستخدمه المؤلف في هذا البحث هو البحث الميداني النوعي. تم تنفيذ طريقة جمع البيانات في هذا البحث عن طريق الملاحظة والمقابلات وجمع ومراجعة مختلف الوثائق ذات الصلة المتعلقة بتأثير استخدام الهاتف الذكي على التنمية الاجتماعية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات في قرية آيك باداك جاي، منطقة سايور ماتنجي الفرعية. وكان من بين المبررين في هذه الدراسة أشقاء الأطفال. تحليل البيانات المستخدم في هذا البحث هو أولاً جمع البيانات وتخفيضها وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تظهر نتائج هذا البحث أن هناك شكلين لاستخدام الهواتف الذكية في مرحلة الطفولة المبكرة، وكلاهما عبارة عن تطبيقات غالباً ما يفتحها الأطفال الصغار عند اللعب على الهواتف الذكية، وهذان التطبيقان هما تطبيقات الألعاب وتطبيقات اليوتيوب. ومن ثم فإن استخدام الهواتف الذكية يؤثر بشكل كبير على التفاعلات الاجتماعية في مرحلة الطفولة المبكرة. يميل الأطفال الصغار الذين يحبون اللعب على الهواتف الذكية ويقضون الكثير من الوقت في حياتهم اليومية إلى تفضيل البقاء بمفردهم ولا يرغبون في التواصل الاجتماعي مع الأشخاص من حولهم. وبصرف النظر عن التأثير على سلوك التفاعل الاجتماعي، فإن الاستخدام المفرط للهواتف الذكية في مرحلة الطفولة المبكرة يمكن أن يسبب أيضاً انخفاضاً في صحة العين والجسم، ويمكن أن يقلل الذاكرة ويجعل الأطفال يتصرفون بشكل أقل أدباً تجاه والديهم.

الكلمات المفتاحية: الطفولة المبكرة، التنمية، الاجتماعية

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan limpahan karunia, rahmat dan nikmatnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat beriring salam juga tak lupa peneliti haturkan kepada baginda besar Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan seluruh sahabatnya. Penelitian skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan judul skripsi **“Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini terdapat banyak hambatan dan kesulitan yang dialami. Namun, berkat kerja keras, semangat, dan doa serta tidak lepas dari bantuan, bimbingan, nasihat, dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
2. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A dosen pembimbing I dan Ibu Efrida Mandasari Dalimunth, M.Psi selaku dosen pembimbing II, yang sangat

sabar dan tekun memberikan arahan, waktu, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Seluruh Dosen beserta Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Kepada Ayahanda tercinta (Arpan Nasution) dan Ibunda tercinta (Almh Rosna Hutasuhut) dan Kakak tercinta (Rohana Efriani, dan evi Handayani) dan Abang tercinta (Hamdani Nasution) dan Adik tercinta(Wahyuni Nasution, Roudo Nasution, Miptahussaadah) dan Kakak ipar tercinta (Dewi Ray). Atas doa tanpa henti, atas cinta kasih sayang begitu dalam tiada bertepi, aatas budi dan pengorbanan yang tak berbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan dan doa dan materi yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis, serta yang telah memberikan motivasi dan dorongan dan kasihsayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjanah ini.
7. Kepada kakak sepupu (Lily Ariasti) terima kasih atas doa dan support systemnya selama ini. Dan yang selalu menjadi pendengar yang baik dalam segala keluh kesah dalam penulisan skripsi ini dan yang slalu memberikan semangat.
8. Kepada keluarga besar saya yang tak dapat saya ucapkan satu per satu namanya, terima kasih atas doa dan supportnya kepada saya dan yang selalu memberikan

semangat untuk saya agar dapat menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan ini atau skripsi agar dapat mencapai gelar sarjanah.

9. Teman-teman program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2019 (Ciwai-ciwai cantik) yang telah memberikan semangat dan dukungan selama menjalani perkuliahan sampai dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang palaing indah selain doa dan berserah diri kepada Allah SWT. Selain itu dari penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempatan skripsi ini. Akhirnya penulis beerharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca Amin,

Padangsidimpuan, Juni 2024

Maimunah Nasution
NIM. 1920600021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Istilah	7
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	13
1. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini	13
a. Pengertian Perkembangan Sosial Anak Usia Dini	13
b. Jenis- jenis Perkembangan Sosial Anak Usia Dini	17
c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan sosial Anak Usia Dini.....	19
d. Indikator Perkembangan Sosial Anak Usia Dini	22
2. Smartphone	24
a. Pengertian <i>Smartphone</i>	24
b. Manfaat <i>smartphone</i>	25
c. Dampak Penggunaan <i>Smartphone</i>	27
3. Hubungan Penggunaan <i>Smartphone</i> Dengan Perkembangan Sosial	29
4. Pendidikan Anak Usia Dini	30
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	30
b. Hakikat dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	33
c. Fungsi dan Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	37
B. Penelitian yang Relevan	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	42
B. Jenis dan Metode penelitian	42
C. Sumber dan Data Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	47
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	51
1. Sejarah Terbentuknya Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan	51
2. Visi dan Misi.....	52
3. Keadaan Penduduk Desa Aek Badak Jae.....	52
4. Keadaan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Pendidikan	53
B. Temuan Khusus	53
1. Bentuk Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia Dini di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi.....	53
2. Dampak Positif dan Dampak Negatif Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia Dini di Desa Aek Badak Jae	56
C. Analisis Hasil Penelitian	61
D. Keterbatasan Penelitian	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai populasi penduduk terbanyak keempat di dunia dan juga termasuk sebagai salah satu negara pengguna *gadget* terbesar. Disebut perusahaan media, data dan riset *online* di bidang ekonomi dan bisnis yang didirikan pada tanggal 1 april 2012 di Jakarta, mereka juga dipercaya karena telah terdaftar di KOMINFO bahwa *smartphone* yang telah digunakan oleh masyarakat indoneisa dari tahun 2016 ada 65,2 juta unit *smartphone*, pada tahun 2017 meningkat menjadi 74,9 juga unit *smartphone* tahun 2018 meningkat lagi menjadi 83,5 juta unit *smartphone* sampai pada tahun 2019 telah menjadi 92 juta unit *smartphone*.¹

Pengguna *gadget* bukan hanya orang dewasa saja namun juga anak remaja. Perkembangan teknologi yang sangat pesat pada saat ini banyak sekali mengalami kemajuan. Perkembangan tersebut dapat dilihat bersamaan yaitu dengan munculnya suatu barang yang biasa disebut dengan *gadget* yang dapat memudahkan kegiatan dan segala urusan manusia misalnya dengan mencari *informational* dengan cepat. *Gadget* merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh manusia seperti *mobile phone*, komputer dan lainnya. Pada awalnya penggunaan *gadget* hanya digunakan oleh orang dewasa saja akan tetapi dengan kemajuan saat ini *gadget* banyak juga digunakan oleh anak-anak. Pada usia 5-6 tahun pencapaian perkembangan sosial anak pada aspek sosial di antaranya seperti

¹ Oik yusuf, penggunaan internet Indonesia nomor enam di dunia, <http://kominfo.go.id>, sorotan media hasil web Indonesia raksasa teknologi asia- kementerian komunikasi dan informasi (2019)

bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, serta menunjukkan sara empati.

Perkembangan perilaku sosial anak ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatkan keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan tidak puas bila tidak bersama teman-temannya. Anak tidak lagi puas bermian sendiri di rumah atau melakukan kegiatan dengan anggota- anggota keluarga dan akan merasa kesepian serta tidak puas bila tidak bersama teman-temannya²

Perkembangan sosial dianggap sebagai faktor penting dalam perkembangan anak, terutama mengingat pentingnya kesiapan sekolah anak. Perkembangan sosial terdiri dari hubungan yang memiliki seseorang dengan orang lain, tingkat pengendalian diri, dan motivasi serta ketekunan yang memiliki seseorang selama suatu kegiatan.³

Hubungan sosial keluarga terhadap penggunaan *smartphone* yang berlebihan akan mempunyai dampak yang buruk dimana orang tua yang seharusnya lebih dekat dengan anak bukan *smartphone*. Penggunaan *smartphone* yang tidak dibatasi terutama dengan anak akan membuat situasi dalam keluarga renggang.

Smartphone merupakan salah satu alat yang memiliki teknologi yang canggih, jadi semua orang dapat dengan mudah berkomunikasi. Membangun kreatifitas anak (*smartphone* memberikan beragam informasi yang juga bisa mendorong anak menjadi lebih kreatif). Anak akan lebih mudah dalam mencari

² Farida Mayar, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Unggul Masa Depan Bangsa*, jurnal perkembangan sosial aak usia dini 460

³ Aprilia Elsy Melinda, Izzati, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya*, vol.9 Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini Undiksha 2021

segala informasi dan berita yang dibutuhkan olehnya, terutama dalam hal belajar sambil bermain ataupun bermain sambil belajar. Dalam usia ini, anak memang masih berada di dalam masa yang mengasyikkan untuk bermain. Namun tak melepaskan diri dari sebuah proses pembelajaran yang juga harus dilakukan⁴. Anak usia dini merupakan individu yang memiliki masa keemasan atau disebut *dengan the golden age* pada masa *golden age* ini terjadi di usia 0-6 tahun, di usia tersebut masa dimana perkembangan dan pertumbuhan anak usia ini sangatlah cepat.

Pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap perilaku sosial anak yaitu mengakibatkan anak lebih asik sendiri dari pada bermain dengan teman sebayanya. Pada anak usia dini membutuhkan hubungan sosial yang baik seperti interaksi dengan teman dan gurunya. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan pada anak akan menimbulkan sifat egois dan individualisme. Menurut Adek Dian Saputri mengatakan bahwa "Dampak negatif dari penggunaan *smartphone* adalah anak cenderung untuk individualis, susah bergaul dan apabila sudah kecanduan akan sangat sulit untuk dikontrol dari pemakaian *smartphone* yang pada akhirnya otak anak-anak sulit berkembang karena terlalu sering bermain *game*"⁵ Beberapa kasus mengenai dampak negatif dari *smartphone* ini sering sekali menimpa anak. Mulai dari kecanduan internet, *game*, dan juga konten-konten yang berisi pornografi. Pada umumnya mereka sangat menikmati keasyikan dalam menggunakan *smartphone* dalam kegiatan mereka sehari-hari baik itu di rumah, lingkungan sekolah dan juga lingkungan bermain anak, sehingga sebagian anak cenderung

⁴ Yummi Ariston, Frahasini, *Dampak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar*, Vol.1, Jurnal Of Education Review and Resarch, Desember 2018: 86-91.

⁵ Yummi Ariston, Frahasini, *Dampak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar*, Vol.1, Jurnal Of Education Review and Resarch, Desember 2018: 86-91.

marasa asik menikmati sajian game dari sebuah *smartphone* yang dimiliki dibandingkan bermain dengan teman sebayanya di lingkungan rumah.

Perencanaan program bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan menganalisis kebutuhan siswa dan sekolah serta menyusun program tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian. Menyusun serta rapat kerja (raker) dan rapat tim kecil pelaksanaan program bimbingan dan konseling berjalan dengan efektif dan efisien apabila pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling diberikan jam khusus terhadap pelajaran, adanya sumber daya guru bimbingan dan konseling diberikan jam khusus, dan adanya sumber daya guru bimbingan dan konseling sehingga permasalahan siswa tidak intesif dapat diselesaikan.⁶

Oleh karena itu peran orangtua terhadap anak-anaknya harus selalu dilakukan. Jangan sampai orangtua mengendalikan *smartphone* untuk menemani anak, dan orangtua membiarkan anak lebih mementingkan *smartphone* supaya tidak merepotkan orangtua. Dengan cara mengontrol setiap konten yang ada di *smartphone* anak-anaknya. Orangtua harus bisa mengajak diskusi dalam arti adanya tanya jawab mengenai isi dari semua *smartphone* yang dimiliki anak-anaknya. Ini artinya waktu bermian adalah waktu yang bermanfaat, anak bisa belajar lewat waktu bermain. Selama waktu itu anak bisa meniru tingkah laku orang dewasa, mengembangkan daya imajinasi dan kreatifitasnya.

Bimbingan keagaman juga perlu didapatkan untuk anak sebagai proses pemberian bantuan kepada individu untuk lebih mengenal dirinya, terutama tentang

⁶ *Proqram pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah*, Journal of Education Sciences and Teacher Training

hal yang berkaitan dengan keyakinannya untuk mengoptimalkan potensi dirinya terkait dengan ilmu pengetahuan agama, ibadah serta akhlak. Bimbingan sosial, menyangkut pengembangan (a) pemahaman tentang keragaman budaya atau adat istiadat, (b) sikap-sikap sosial (sikap empati, altruisme, toleransi, dan kooperasi), dan (c) kemampuan berhubungan sosial secara positif dengan orangtua, guru, dan staf sekolah⁷.

Anak-anak sekarang sudah sangat akrab dengan *smartphone*. Dengan demikian berarti jelas bahwa anak-anak umumnya di kota-kota besar sudah terbiasa melakukan aktivitas dengan *smartphone*. Orang tua harus bisa menyikapi masalah ini dengan bijak, kejadian seperti itu tentu saja harus menjadi perhatian berbagai pihak untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap anak-anak dalam penggunaan *smartphone* sebagai media bermain atau media komunikasi. Khususnya dari lingkungan keluarga yaitu orang tua sebagai institusi yang pertama dalam pembentukan karakter dan tumbuh kembang anak seharusnya memiliki batasan dan aturan yang jelas tentang pemberian *smartphone* pada anak-anak. Jika memang sudah kejadiannya seperti itu tentu saja banyak pihak yang akan dirugikan, bukan hanya korban dan pelaku saja⁸.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 23 juni 2023 oleh peneliti di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa terdapat anak usia 5-6 tahun yang suka bermain *smartphone*.

⁷ Sri mutia, program pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah ,jurnal of education and teacher training ,2019.

⁸Endang dan Elisabeth. Perilaku dan softskill kesehatan.(Yogyakarta:PT. Pustaka baru, 2019),h.115

⁹Kadang anak disuruh makan, diminta mandi, tidur dan lainnya tidak mau. Anak-anak mementingkan bermain *smartphone* dari pada melakukan rutinitasnya yang mesti dilakukan setiap hari, jika sudah asik dengan *smartphone* yang ada di tangan, anak-anak sering tidak menengok kanan kiri atau mempedulikan siapa orang yang ada di sekitarnya.¹⁰Bahkan untuk menyapa orang yang lebih tua saja enggan. Hal ini akibat penggunaan *smartphone* yang berlebihan, awal penelitian, *smartphone*, wawancara kepada 3 orang tua ¹¹yang memiliki anak usia dini yang suka bermain mengatakan banyak anak sosialnya lagi, selain itu seringkali ada yang marah jika diperintah oleh orangtua. Itulah salah satu bentuk kecanduan anak-anak terhadap *smartphone* mereka lebih asik dengan *smartphone* dari pada mendengarkan perintah orangtua, ketika sudah asik menggunakan *smartphone* anak-anak tidak lagi mempedulikan lingkungan *smartphone* yang memiliki. Lebih mementingkan benda mati dari pada dunia nyatanya.¹²

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas mengenai fenomena pengaruh *smartphone* pada anak usia dini 5-6 tahun di desa Aek Badak Jae, maka peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul “Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Desa Aek Badak Jae”

⁹ Pedoman Observasi, Di Desa Aek Badak Jae Pada Tanggal 23 juni 2023, Pukul 10.00-11.30 Wib

¹⁰ Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini di TK. Asoka Binaan PKBM Surya Mandiri di Borong Bolu Desa Bontola Kecamatan Pallanga,” Pinisi Jurnal Of Education ,hal. 2.

¹¹ Pedoman pelaksanaan dengan ibu Nur Lela, Rohana, Rohida di Desa Aek Badak Jae 23 juni 2023.

¹² Pedoman wawancara dengan ibu Nur Lela , Rohana, Rohida di Desa Aek Badak Jae 10 september -12 oktober 2023.

B. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi pada penelitian ini, penelitian akan memberikan batasan masalah untuk menghindari kesalah pahaman terhadap masalah penelitian. Maka dari itu perlu dilakukan batasan masalah agar pembahasan ini lebih terfokus dan terarah pada permasalahan yang dikaji. Adapun permasalahan yang diteliti yaitu membahas tentang “Dampak penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan sosial anak usia dini 5-6 tahun di Desa Aek Badak Jae” sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interaksi anak di lingkungan sekitarnya di Desa Aek Badak Jae. Maka fokus penelitian adalah Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Desa Aek Badak Jae.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam judul proposal ini, maka buatlah guna menerangkan beberapa istilah dibawah ini:

1. Smartphone

Smartphone terdapat berbagai fitur yang sangat beragam dan kaya akan manfaat. Karena berbagai fitur yang menarik tersebut, banyak masyarakat yang memanfaatkannya, termasuk para orangtua yang memanfaatkan fitur *smartphone* sebagai media pembelajaran dan hiburan bagi anak, seperti video, maupun game yang bersifat edukatif. Tanpa disadari bahwa penggunaan *smartphone* oleh anak tanpa pengawasan dan bimbingan dari orang tua justru berdampak negatif terhadap perkembangan sosial anak khususnya dalam hal

interaksi sosialnya.¹³ *Smartphone* yang dimaksud adalah *smarphone* yang dapat memberikan dampak negatif bagi perkembangan anak. Menurut Hasanah, dkk penggunaan *smartphone* yang berlebihan membuat anak memiliki perilaku agresif terutama terhadap *smartphonanya*.¹⁴ Adapun yang dimaksud *smartphone* dalam penelitian adalah telepon genggam untuk masyarakat luas, fungsinya tidak hanya untuk SMS dan telepon saja tetapi pengguna dapat dengan bebas menambahkan aplikasi menambah aplikasi, menambah fungsi-fungsi atau mengubah sesuai keinginan pengguna.

2. Perkembangan sosial

Menurut Farida Mayar mengatakan “perkembangan sosial pencapaian kematangan dalam hubungan sosial”. Ia mengartikan bahwa perkembangan sosial sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma, moral dan tradisi: Meleburkan diri menjadi suatu kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerjasama.¹⁵ Umi Latifa, mengatakan bahwa “karakteristik perkembangan seseorang berbeda-beda, tergantung faktor yang memengaruhi perkembangan seseorang “. ¹⁶

Perkembangan sosial yang dimaksud adalah perkembangan sosial mengikuti suatu pola, yaitu suatu urutan perilaku sosial. Pola ini sama pada semua anak di dalam suatu kelompok budaya. Maka, ada pola sikap anak tentang

¹³ Irwansyah, Pendampingan Orang tua pada Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Teknologi Digital, 2018.

¹⁴ Sri Wulan Endang Saraswati, dkk. Dampak Penggunaan Smartphone Pada Perilaku Anak di Desa Muktiharjo Kabupaten Pati, Volume 2, WASIR : Jurnal Ilmiah Pendidikan . Nomor 2 hlm 96-102.

¹⁵ Farida, Mayar, Perkembangan Sosial Anak Usia Dini sebagai bibit untuk masa depan Bangsa Al-Ta'lim journal (2019) 20 (3), 459-464

¹⁶ Umi, Latifa, Aspek perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangan. Academic: journal of Multidisciplinary studies (2017) 1(2), 185-196

minat terhadap aktivitas sosial dan pilihan teman. Perkembangan sosial dan fisik yang menguras energi serta merangsang berpikir dan bekerja sama kini tidak lagi menarik. Kebebasan dan kemerdekaan bermain anak berhasil dirampas oleh *smartphone*).¹⁷ perkembangan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma- norma kelompok, moral dan tradisi meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang pesat sehingga sangat menentukan bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Hartati, anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Sedangkan dalam undang –undang Republik Indonesia, tentang sistem pendidikan anak usia dini ini di proyaksikan kedalam UU RI nomor 20 tahun Santoso , tentang sistem pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 14, yang berbunyi: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.

Pada anak usia 5-6 tahun merupakan tingkat pencapaian perkembangan sosial anak usia 5-8 tahun. Menurut peraturan Menteri Nomor 58 tahun 2009

¹⁷ Annisah, *Hubungan Persepsi Orang Tua Tentang Dampak Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Pada Anak Di Kelompok Bermain Gugus I Kecamatan Nanggalo Kota Padang*, Vol. 4(1),Jurnal Ilmiah Potensi, 59-66.

yaitu, bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada, menganal tata kerama dan soapan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, memahami peraturan dan disiplin, menunjukkan rasa empati, memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah), bangga terhadap hasil karya sendiri dan menghargai keunggulan orang lain.¹⁸

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan sosial anak usia dini 5-6 tahun di Desa Aek Badak Jae?
2. Bagaimana bentuk penggunaan *smatphone* pada anak usia dini 5-6 tahun di Desa Aek Badak Jae ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk.

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan sosial anak usia dini 5-6 tahun di Desa Aek Badak Jae.
2. Untuk mengetahui solusi anak yang sering menggunakan *smartphone* agar perkembangan sosial tidak terganggu di Desa Aek Badak Jae.

¹⁸Lilies Rustani, dkk. Jurnal Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kana Islamiyah Pontianak Tenggara. 2020

F. Kegunaan Penelitian

Peneliti ini di harapkan dapat memperoleh manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis bagi dunia pendidikan agama islam. Adapun manfaatnya antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama mengenai perkembangan sosial anak usia dini.

2. Memperoleh pengalaman dan menambah pengetahuan secara langsung mengenai pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan sosial anak usia dini 5-6 tahun di Desa Aek Badak Jae

G. Sistematika Penelitian

Untuk gambaran yang menyeluruh terhadap proposal ini maka penulisan menyajikan sistematika penulisan dengan beberapa bagian. Adapun pembagian terdiri dari beberapa bab yaitu :

Bab I yaitu komponen pendahuluan, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi :

1. Latar belakang masalah, berisi tentang argumentasi penulis dengan mendeksripsikan beberapa masalah atau komponen yang diangkat.
2. Fokus masalah, menjelaskan tentang fokus masalah dan batasan-batasan yang akan diteliti

3. Rumusan masalah, yaitu rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicarikan jalan penyelesaian melalui penelitian, rumusan masalah berupa pertanyaan atau wawancara.
4. Tujuan penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan penelitian ini.
5. Manfaat penelitian yaitu hasil penelitian agar memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

Landasan teori yang merupakan Bab II dengan berisikan kajian yang membahas tentang tinjauan pustaka yang menguraikan tentang pengertian pengajian, ciri-ciri, fungsi, tujuan dan peranannya, serta materi dan metode yang ada digadget dan pengertian dari perkembangan sosial, dan fungsi sosial, tahap-tahap perkembangan sosial, keutamaan sosial, factor-faktor penyebab rendahnya sosial.

Bab III adalah metode yang terdiri dari waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi: temuan, umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, daftar riwayat hidup, lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

a. Pengetian Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Menurut Santrock yang ditulis dalam buku Chirstina HS perkembangan emosi dan sosial tidak terlepas peran dari factor-faktor keluarga, relasi anak dengan teman sebayanya dan kualitas bermain yang dilakukan bersama teman sebayanya.¹Pada saat anak masuk kelompok bermain atau juga PAUD, mereka mulai keluar dari lingkungan keluarga dan memasuki dunia baru. Peristiwa ini merupakan perubahan situasi dari suasana emosional yang aman, ke kehidupan baru yang tidak dialami anak pada saat mereka berada dilingkungan keluarga. Dalam dunia baru dimasuki anak, ia harus pandai menenpatakan diri dinatara teman sebaya, guru dan orang dewasa disekitarnya².

Menurut Banduru, manusia bukanlah makhluk yang sekedar meniru apapun yang ia lihat, manusia bisa memilih perilaku apa yang ia pilih dan yang ia buang. Banduru menyempurnakan teori belajar sosial dengan menambahkan aspek perilaku dan kognitif. Manusia dapat meniru perilaku, namun ia juga dapat meniru perikalu, namun ia juga punya kemampuan memilih dan memilah perilaku apa yang mau ia pelajari. Kecakapan memilih

¹Chistina,HS. "*Perkembangan Anak*",(Depok: prenadamedia Group 2018), h 55

²Nurjannah.(2019),"Mengembangkan Kecerdasan sosial emosional Anak Usia Dini melalui Keteladanan"Dalam HISBAH:Jurnal Bimbingan Konseling dan dakwah islam [online], vol.14.1,2019.

dan memilah inilah aspek kognitif yang dimaksud.³Teori pembelajaran sosial ini menekankan kepada proses bagaimana anak-anak belajar norma-norma kemasyarakatan. Jika pesan yang disampaikan oleh ibu bapak dan agen-agen yang lain adalah positif dan jika anak-anak menerimanya dengan baik, sedangkan pengaruh lain adalah sama maka anak itu akan cenderung untuk membesar dengan nilai-nilai yang baik. Teori pembelajaran sosial melihat bagaimana norma-norma yang diterima masyarakat dipindahkan dalam lingkungan keluarga. Jika pengajaran ini lemah atau tidak dilakukan dengan berkesan, anak-anak cenderung untuk melakukan yang sebaliknya.⁴

1) Perkembangan Awal

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa perkembangan awal (0-5 tahun) adalah masa-masa kritis menentukan perkembangan yang adanya perbedaan tumbuh kembang antar anak yang satu dengan yang lain di pengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut

a) Faktor lingkungan sosial yang menyenangkan anak

Hubungan anak dengan masyarakat yang menyenangkan, terutama dengan anggota keluarga akan mendorong anak mengembangkan kecenderungan menjadi terbuka dan lebih terorientasi kepada orang lain karakteristik yang mengarah ke penyusaian pribadi sosial ke yang lebih baik.

³ Herly janet lesiloso, penerapan teori belajar sosial albert banduru dalam proses belajar mengajar di sekolah, vol 4, kenosis. No 2. Desember 2018

⁴ Qumruin nurul laila, pemikiran pendidikan moral albert banduru, vol.III. N1, Maret 2018.

b) faktor Emosi

Tidak adanya hubungan atau ikatan emosional akibat penolakan anggota keluarga atau perpisahan dengan orang tua, dapat menimbulkan gangguan kepribadian pada anak. Sebaliknya penguasaan emosional mendorong perkembangan kepribadian anak semakin stabil

c) faktor rangsangan lingkungan

Lingkungan yang merangsang salah satu pendorong tumbuh kembang anak, khususnya dalam hal kemampuan atau kecerdasan. Bercakap-cakap dengan bayi atau menunjukan gambar cerita pada anak usia dini dapat mendorong minat dalam belajar berbicara dan keinginan untuk membaca. Oleh karena itu, lingkungan yang merangsang dapat mendorong perkembangan fisik dan mental anak secara baik, sedangkan lingkungan yang tidak merangsang dapat menyebabkan penambahan anak berada dibawah kemampuannya.

2) Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi yang melebur menjadi satu kesatuan yang saling berkomunikasi dan bekerja sama. Dengan demikian perilaku kehidupan sosial manusia tidak terlepas dari nilai dan norma yang mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya.

Menurut Hurlock, perkembangan sosial berarti “perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial. Menjadi orang yang mampu kemasyarakatan (socialized) memerlukan tiga proses. Diantaranya adalah belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima, dan perkembangan sifat sosial.⁵

Menurut Hurlock dalam individu kurbia belajar hidup bermasyarakat sekurang-kurangnya memerlukan tiga proses, yaitu sebagai berikut:

- a) Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial agar dapat diterima dalam kelompok maka peserta didik usia SD\MI sebagai anggota harus menyesuaikan perilaku dengan standar kelompok tersebut.
- b) Memainkan peranan sosial yang dapat diterima agar dapat diterima dalam kelompok selain usia perilaku dengan standar kelompok, peserta didik juga dituntun untuk memainkan peran sosial dalam bentuk pola- pola kebiasaan yang telah disetujui dan ditentukan oleh para anggota kelompok.
- c) Perkembangan sikap sosial untuk dapat bergaul dengan masyarakat, peserta didik juga harus menyukai orang atau terlibat dalam aktivitas sosial tertentu pada awal manusia dilahirkan belum sifat sosial, dalam

⁵ Elizabeth B. Hurlock, perkembangan anak jilid II,(Jakarta: penerbit erlangga, 2020),h 250.

artian belum memiliki kemampuan dalam interaksi dengan orang lain. Kemampuan sosial anak diperbolehkan dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang - orang dilingkungannya.⁶

Konsep childhood (masa kanak-kanak) dapat dianggap sebagai konstruksi sosial. Beberapa bukti kontroversial menyatakan pada awalnya anak-anak di perlakukan lebih sebagai seorang “dewasa kecil.” K arah interaktif komunal. Pada mulanya anak bersifat egosentris, individual, ke arah interaktif komunal. Pada mulanya anak bersifat egosentrik, hanya dapat memandang dari satu sisi, yaitu dirinya sendiri. Ia tidak mengerti bahwa orang lain bisa berpandangan berbeda dengan dirinya, maka pada usia 2-3 tahun anak masih suka bermain sendiri. Perkembangan sosial meliputi dua aspek penting, yaitu kompetensi sosial dan tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial menggambarkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara efektif. Misalnya, ketika temannya menginginkan mainan yang sedang ia gunakan, ia mampu bergantian.

b. Jenis –jenis Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

1) Proses Perkembangan Sosial

Untuk menjadi individu masyarakat diperlukan tiga proses sosialisasi. Proses sosialisasi ini tampaknya terpisah, tetapi sebenarnya saling berhubungan satu samalainnya, yaitu sebagai berikut.

⁶ Elizaeth B. Hurlock, perkembangan anak jidil II (penerbit Erlangga, 2020) h 251

- a) Belajar untuk bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima dengan masyarakat.
- b) Belajar memainkan peran sosial di masyarakat.
- c) Mengembangkan sikap/tingkah laku sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial di masyarakat.

2) Pengembangan Sosial Melalui Tahapan Bermain Sosial

Aktivitas bermain bagi seorang anak memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan kecakapan sosialnya sebelum anak mulai berteman. Aktivitas bermain menyiapkan anak dalam menghadapi pengalaman sosialnya. Sikap yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain, antara lain berikut ini.

a) Sikap sosial

Bermain mendorong anak untuk meningkatkan pola berfikir egosentrisnya. Dalam situasi bermain anak 'dipaksa' untuk mempertimbangkan sudut pandang teman bermainnya sehingga egosentrisnya menjadi berkurang. Dalam permainan, anak belajar bekerja sama mencapai tujuan bersama. Mereka mempunyai kesempatan untuk belajar menunda kepuasan sendiri selama beberapa menit, misalnya saat menunggu giliran bermain.

b) Belajar Berkomunikasi

Untuk dapat bermain dengan baik bersamaan orang lain, anak harus bisa mengerti dan dimengerti oleh teman-temannya. Hal ini mendorong anak untuk belajar berkomunikasi dengan baik, bagaimana

membentuk hubungan sosial, dan bagaimana menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam hubungan tersebut.

c) Belajar mengorganisasi

Saat bermain bersama orang lain, anak juga berkesempatan belajar ‘berorganisasi’, sebagaimana ia harus melakukan pembagian ‘peran’ diantara mereka yang turut serta dalam permainan tersebut, misalnya siapa yang menjadi guru dan siapa yang menjadi muridnya.

d) Lebih menghargai orang lain dan perbedaan-perbedaan

Bermain memungkinkan anak mengembangkan kemampuan empatinya. Saat bermain dalam sebuah peran, misalnya anak tidak hanya meremehkan identitas si tokoh, tetapi juga pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan tokoh tersebut.

e) Menghargai harmoni dan kompromi

Saat dunia luas dan berinteraksi semakin sering dan bervariasi muka akan tumbuh kesadarannya akan makna peran sosial, persahabatan, perlunya menjalin hubungan serta perlunya strategi dan diplomasi dalam berhubungan dengan orang lain.⁷

c. Faktor -faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial Anak Usia Dini

Menurut Dadan suryana perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tua, anak keluarga, orang

⁷ Khadijah & Nurul Zahraini JF, Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Starateginya Jilid I,(Medan : Merdeka Kreasi, 2021),h 150.

dewasa atau teman sebayanya. ⁸Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan mencapai perkembangan sosial secara matang, namun apabila lingkungan sosial kurang kondusif, seperti perlakuan orang tua yang kasar, sering memarahi, acuh tak acuh, dan tidak memberi bimbingan cenderung memperlihatkan perilaku yang bersifat minder, egois, dan kurang memiliki perasaan tenggang rasa.

Tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial pada anak usia dini:

1) faktor Hereditas

Rini Hildayati dkk dalam bukunya mengatakan bahwa faktor hereditas berhubungan dengan hal-hal yang diturunkan dari orang tua kepada anak cucunya yang pemberian biologisnya sejak lahir⁹. Islam bahkan telah mengidentifikasi pentingnya faktor hereditas dalam perkembangan anak sejak abad 14 abad yang lalu. Dalam QS Al- Hujarat ayat 13,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“ wahai manusia sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki- laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku- suku agar kamu saling mengenal.

⁸ Dadan surya, Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak Jakarta: Kencana, 2019:216.

⁹Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol.14,No.1,Juni 2019.

Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.”¹⁰

Tafsir tentang ayat Al –Hujarat ayat 13 menjelaskan tujuan perbedaan penciptaan manusia mulai dari jenis kelamin, suku, bangsa, hingga warna kulit untuk saling mengenal dan tolong menolong. “Allah tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kepangkatan, atau kekayaannya karena yang paling mulia di antara manusia pada sisi Allah hanyalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya,” demikian bunyi tafsir tersebut.

2) Faktor Lingkungan

Smartphone dan berbagai fitur di dalamnya memang sangat menunjang berbagai macam kebutuhan dan aktivitas masyarakat, seperti jual beli, berkomunikasi jarak jauh, menghilangkan stress, memudahkan dalam berkoordinasi, menerima dan menyebabkan informasi yang positif dan sebagainya. Menurut Tibbo, di dalam pengecekan informasi (*verifying*) proses menilai serta memeriksa kekuatan informasi yang mereka cari dari berbagai sumber. Sikap masyarakat ketika mendapatkan informasi tersebut tanpa melakukan kroscek terlebih dahulu, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dalam menganalisa konten tidak terlalu baik¹¹. Menurut Novam Andy Wiyani dan Bernawi faktor lingkungan diartikan sebagai kekuatan yang kompleks dari dunia fisik dan sosial yang

¹⁰Departemen Agama RI, Al- Quran dan Terjemahan (Bandung: PT Sigma Examedia Arkanleema, 2019)

¹¹Muchamad rizqi, dkk.Literasi Dampak Penggunaan Smartphone Bagi Kehidupan Sosial di Desa Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, Vol. 5, No. 2, Jurnal Of Communication Studies.2021

memiliki pengaruh terhadap susunan biologis serta pengalaman psikologis, termasuk pengalaman sosial dan emosi anak sejak sebelum ada dan sesudah ia lahir¹². Faktor lingkungan meliputi semua pengaruh lingkungan, termasuk didalamnya pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hubungan *smartphone* dengan lingkungan bahwa anak usia dini yang penggunaan *smartphone* rendah menunjukkan perkembangan sosial yang baik, anak yang penggunaan *smartphone* tinggi mengalami hambatan perkembangan sosial¹³.

3) Faktor Umum

Faktor umum disini maksudnya merupakan unsur-unsur yang dapat digolongkan kedalam kedua faktor diatas (faktor Hereditas dan Lingkungan). Mudahnya, faktor umum merupakan campuran dari faktor hereditas dan faktor mengembangkan kecerdasan sosial lingkungan. Faktor umum yang dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini yaitu jenis kelamin, kelenjar gondok, dan kesehatan.

d. Indikator Perkembangan Sosial anak Usia Dini

Seorang anak, memilki perkembangan sosial yang baik, apabila memenuhi kriteria perkembangan sebagai berikut

Pada aspek sosial, indikator perubahan yang terjadi pada saat masa kanak- kanak antara lain: (1) Anak semakin mandiri dan mulai manjauh dari

¹² Novam Andy Wijayani dan Berwani. Ilmu Pendidikan Islam :Rancang – Bangun Konsep Pendidikan Monokhotomik- Holistik. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media. 2019

¹³ Maria Ariyanti Serlan , dkk. Hubungan Penggunaan Gadget dengan Ineraksi Sosial Anak Usia Dini Dikelurahan Pasir Panjang Kecamatan Kota Lama Kota Kupang, Vol. 1, Haumeni Journal Of Education, Juni 2021.

orang tua dan keluarga, (2) Anak lebih menekankan pada kebutuhan untuk pertemanan dan membentuk kelompok dengan sebaya, (3) Anak memiliki kebutuhan yang besar untuk disukai dan diterima oleh teman sebaya, (4) Anak mulai memiliki rasa tanggung jawab, (5) Anak mampu mengidentifikasi dan memahami perasaan sendiri, (6) Anak mampu mengatur perilaku sendiri, (7) Anak mampu mengembangkan empati pada orang/teman lain, (8) Menjalinkan dan memelihara hubungan.¹⁴

Seorang ahli lainnya, E. Hurlock seperti yang dikutip oleh Singgih D. Gunarsa. Yulia Singgih D. Gunarsa, memberikan perumusan tentang penyesuaian diri secara lebih umum. Ia mengatakan bahwa, "Bilamana seseorang penyesuaian diri terhadap orang lain secara umum ataupun terhadap kelompok, dan ia memperlihatkan sikap serta tingkah laku yang menyenangkan, berarti ia diterima oleh kelompok atau lingkungannya."¹⁵ Ia memberikan 4 kriteria sebagai ciri penyesuaian diri yang baik, yaitu: (a) Melalui sikap dan tingkah laku yang nyata (*overt performance*) yang dapat diperlihatkan anak sesuai dengan norma yang berlaku di dalam kelompoknya. (b) Apabila anak dapat menyesuaikan diri dengan setiap kelompok yang dimasukinya. (c) Pada penyesuaian diri yang baik, anak memperlihatkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, mau ikut berpartisipasi dan dapat menjalankan peranannya dengan baik sebagai anggota kelompoknya. (d) Adanya rasa puas dan dapat mengambil bagian

¹⁴ Chistian Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2019), 223-224

¹⁵ Singgih D. Gunarsa Yulia Singgih D. Gunarsa, *psikologi perkembangan anak dan remaja* (Jakarta PT. BPKGuung Mulia, 2023), 94

dalam aktivitas kelompok ataupun dalam hubungannya dengan teman atau orang dewasa.¹⁶

2. Smartphone

a. Pengetian Smartphone

Perkembangan di dunia teknologi semakin pesat dan tidak diberhentikan. Setiap saat selalu muncul inovasi-inovasi baru, khususnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi, jika dahulu kita hanya mengenal surat sebagai media komunikasi, sekarang kita sudah mengalami perkembangan yang signifikan. Mulai dari yang hanya dapat digunakan untuk berkirim pesan dan menelpon, kini sudah bisa untuk segala hal, seperti, mengakses internet, menonton video, mengirim gambar, dan sebagainya. Pada zaman sekarang ini, Hp tidak sekecil HP 10-15 tahun lalu, namun HP menjadi semakin banyak dan semakin pintar (smart). Oleh karena itu, sekarang lebih disebut *smartphone* (telephone pintar)¹⁷

Telepon cerdas (*smartphone*) adalah telepon genggam yang memiliki sistem operasi untuk masyarakat luas, fungsi tidak hanya untuk SMS dan telepon saja tetapi penggunaan dapat dengan bebas menambahkan aplikasi, menambah fungsi- fungsi atau mengubah sesuai keinginan pengguna. Dengan kata lain, telepon cerdas merupakan komputer mini yang mempunyai kapabilitas sebuah telepon.¹⁸Sedangkan menurut David Wood, *smartphone*

¹⁶ Singgih D. Gunarsa Yulia Singgih D. Gunarsa, *psikologi perkembangan anak dan remaja*(Jakarta PT. BPKGuung Mulia, 2023)

¹⁷Ratuliu,Mona.2018.Digital think Jakarta:Mizan Publik.

¹⁸ Zaki Baridawan, Intermediate Accounting (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2019),

adalah hanphone cerdas yang memiliki kelebihan dibanding alat komunikasi lainnya, kelebihannya terlihat dari proses pembuatannya dan proses penggunaannya sekarang.

Smartphone bukanlah benda yang asing lagi, hampir semua orang memilikinya, tidak hanya masyarakat perkotaan, *smartphone* juga dimiliki oleh masyarakat pedesaan. Sekarang ini memang tiap-tiap hari masyarakat baik tua maupun muda dan dari berbagai golongan telah mampu mengoperasikan *smartphone* dengan baik.

Sedangkan *smartphone* merupakan pengembangan dari telepon seluler yang kemudian ditambahkan fitur dan fasilitas lainnya sehingga menjadi telepon yang cerdas¹⁹.

b. Manfaat *Smartphone*

Adapun manfaat *smartphone* sebagai berikut :

1) Untuk mempermudah komunikasi

Smartphone adalah alat komunikasi, baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat praktis untuk digunakan sebagai alat komunikasi karena bisa dibawa kemana saja.

2) Untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi

Alat komunikasi *smartphone* merupakan salah satu buah hasil dari kemajuan teknologi saat ini, maka *smartphone* tersebut dapat dijadikan salah satu sarana untuk menambah pengetahuan siswa tentang kemajuan

¹⁹Jurnal Penelitian Guru Indonesia-JPGI(2017) Vol 2 No 2

di era globalisasi saat ini, jika kita amati saat ini feature *smartphone* sangatlah lengkap sampai jaringan internet pun sudah di akses dari *smartphone*.

3) Untuk meningkatkan jalinan sosial

Di samping sebagai alat komunikasi *smartphone* tersebut dapat berfungsi untuk meningkatkan jalinan sosial karena dengan *smartphone* seseorang bisa tetap berkomunikasi dengan saudara yang jauh berada, agar selalu menjaga tali silaturahmi dan kerap kali *smartphone* ini juga digunakan untuk menambah teman dengan orang lain.

4) Memudahkan sarana pendidikan dengan menciptakan buku digital yang mudah dan praktis. Fungsi *smartphone* dapat mengakses aplikasi E-book (buku elektronik) sebagai sistem belajar, contohnya aplikasi *Moodle* dengan *E-Learning* belajar tidak akan dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga di luar kelas pun siswa tetap dapat mengakses.

5) Sebagai alat penghilang stress

Salah satu manfaat tambahan dari *smrtphone* yaitu sebagai alat penghilang stress. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa *heandpone* saat ini sudah memiliki feature yang sangat lengkap seperti Mp3, Vidio, Kamera, permainan, televise, radio, ruang *Chatting* dan layanan internet. Sehingga feature tersebut dapat dijadikan seseorang untuk menghilangkan stress.²⁰

²⁰Dekenius Kpyogo,"Manfaat Smartphone Pada Masyarakat Desa Piungun Kecamatan Gamelia Kabupaten Lanny Jaya Papua",E-juornal acta diuran, No. 4,Vol.Iv, (2019),4.

c. Dampak penggunaan *smartphone*

Kecenderungan penggunaan *smartphone* secara berlebihan dan tidak tepat akan menjadi seseorang bersikap tidak peduli pada lingkungannya baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Ketika kepedulian seseorang akan keadaan disekitarnya dapat menjadi seseorang dijauhi bahkan terasing dilingkungannya. Perilaku anak dalam menggunakan gadget memiliki dampak positif dan negatif antara lain:

1) Dampak Positif *Smartphone*

Memudahkan komunikasi menjadi lebih praktis, Anak yang bergaul dengan dunia *smartphone* cenderung akan lebih kreatif, serta memudahkan seorang anak dalam mengasah kreativitas dan kecenderungan anak. Seperti adanya aplikasi mewarnai, belajar membaca, dan menulis huruf tentunya memberikan dampak positif bagi perkembangan otak anak. Anak –anak tidak memerlukan waktu dan tenaga yang lebih untuk belajar membaca dan menulis di buku atau kertas, anak-anak juga akan lebih bersemangat untuk belajar karena aplikasi semacam ini biasanya dilengkapi oleh gambar-gambar yang menarik. Selain itu, kemampuan berimajinasi anak juga semakin terasah. Dan manusia juga menjadi lebih pintar berinovasi akibat perkembangan gadget (*smartphone*) yang menuntut untuk hidup lebih baik.

2) Dampak negative *smartphone*

a) Segi Kesehatan

Segi kesehatan dampak buruk penggunaan *smartphone* diantaranya, peningkatan resiko kanker akibat radiasi, ketulian, mata perih, atau bahkan rabun karena pencerahan maksimal secara berkala pada *smarphone*.

b) Segi Budaya

Segi budaya dampak buruk penggunaan gadget (*smartphone*) diantaranya, luntur adat atau kebiasaan yang berlaku, masuknya budaya barat secara perlahan, hilangnya rasa nasionalisme dan lebih cinta kepada produk asing.

c) Segi Sosial

Segi sosial dampak buruk penggunaan dagdet (*smarphone*) diantaranya cenderung autis atau asyik dengan *smartphone* sendiri, tidak bisa mengontrol diri sendiri akibat sosialisasi kurang, cepat bosan ketika ada yang menasehati, banyak mengeluh, egois tidak terkendali, hidup menjadi tidak teratur akibat kecanduan *smarphone*.²¹

Smartphone juga berdampak negative yang cukup besar bagi anak, dengan adanya kemudahan dalam mengakses berbagai media informasi dan teknologi, menyebabkan anak-anak menjadi malas bergerak dan beraktivitas. Mereka lebih memilih untuk duduk diam di depan *smartphone* dan menikmati dunia di dalam *smrtphone* tersebut. Mereka

²¹ <http://Fakhan.web.id./pengertian-Gadget-smartphone/desember 2019>

lambat laun telah melupakan kesenangan bermain dengan teman-teman seumuran mereka maupun dengan anggota –anggota keluarganya. Hal itu tentunya akan berdampak buruk terhadap kesehatan maupun perkembangan tumbuh anak. Selain itu, terlalu lama menghabiskan waktu didepan layar gadget mebuat interaksi sosial anak juga mengalami gangguan.

3. Hubungan Penggunaan Smartphone Dengan Perkembangan Sosial

Hubungan penggunaan *smartphone* dan perkembangan sosial anak usia dini bahwasanya penggunaan media digital akan membuat anak akan mudah merasa bosan dengan teman - teman bahwa durasi bermain *smartphone* pada anak usia dini melebihi kapasitas waktu bermain anak usia dini yang seharusnya 1 jam perhari, namun anak usia dini yang lebih dari 1 jam yang menggunakan *smartphone* setiap hari. Jadi hubungan signifikan anantara penggunaan *smartphone* dengan perkembangan sosial anak usia dini . semakin sering anak usia dini menggunakan *smartphone* maka akan semakin besar juga perkembangan anak usia dini terganggu dan begitu juga sebaliknya²².

Dari hasil penelitian menyatakan hubungan penggunaan *smartphone* dengan perkembangan sosial diartikan semakin tinggi penggunaan *smartphone* maka semakin rendah intraksi anak kepada orang tua , demikian pula sebaliknya jika penggunaan *smartphone* semakin rendah maka intraksi anak kepada anak kepada orang tua semakin tinggi, berarti bahwa penggunaan *smartphone* pada

²² Fitriani Anzida, Solfema, *Hubungan penggunaan Smartphone Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Jorong Taratak VIII Kabupaten Tanah Datar*, Jurnal Pendidikan Tambusai, vol 4.3,2020.

anak usia dini dapat memberikan dampak kepada interaksi anak dengan orang tuanya.²³

4. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Sebelum dipaparkan mengenai pengertian pendidikan anak usia dini maka terlebih dahulu akan dikatengahkan beberapa pendapat tentang pengertian pendidikan. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Menurut John Dewey sebagaimana yang dikutip oleh Prof. Dr. H. Jalaluddin, menyatakan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.²⁴

Menurut Brubacher dalam bukunya *Modern Philosophies of Education* sebagaimana yang dikutip oleh Bashori Muchsin dan Abdul Wahab, mengatakan : “*Education is the organized development and equipment of all the power of a human being, moral, intellectual and physical, by and for their individual and social uses, directed toward the union of these activities with their creator as their final end*”.²⁵ Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba, sebagaimana yang dikutip oleh Dr. Ahmad Tafsir menyatakan

²³ Arif Marsal, Fitri Hidayati, *Pengaruh Smartphone Terhadap Pola Sosial Pada Anak Balita di Lingkungan Keluarga Pegawai Uis Sultan Syarif Kasim Riau*, Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi, Vol.3.1, 2019.

²⁴ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003). Cet. 3. hlm.67,

²⁵ Bashori Muchsin & Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung : PT Rafika Aditama, 2009), hlm.3

bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁶ Pendidikan juga bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing/memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. atau dengan kata lain, pendidikan ialah “bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya.²⁷ Artinya : Nabi SAW. bersabda : Tidaklah seorang ayah memberi anaknya sesuatu yang lebih baik daripada pendidikan yang baik.²⁸

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan secara terinci maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan secara istilah adalah suatu usaha sadar melalui bimbingan, pengarahan, dan atau latihan untuk membantu dan mengarahkan anak didik agar berkepribadian tinggi menuju hidup sempurna serta mampu melaksanakan kewajibannya terhadap agama dan negara.

Anak usia dini adalah sebagai berikut : Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), adapun berdasarkan para pakar pendidikan anak, yaitu kelompok manusia yang berusia 9-8 tahun. Anak usia

²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000). cet.3., hlm.24

²⁷ Sohari Sahrani dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), hlm. 12

²⁸ Wahyudi, *400 Hadits Keutamaan Amal Beserta Penjelasannya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 301

dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual) sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam empat tahapan, yaitu (a) masa bayi lahir sampai 12 bulan, (b) masa *toddler* (balita) usia 1 sampai 3 tahun, (c) masa pra sekolah usia 3-6 tahun, (d) masa kelas awal SD 6-8 tahun. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.²⁹

Berdasarkan tinjauan secara psikologis dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, baik makanan, minuman serta stimulasi dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.³⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan

²⁹ Erna Wulan, *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), hlm.15

³⁰ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013), hlm.2

tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalau mengerjakan apa yang dieprintahkan” (QS. At-Tahrim:6)³¹

Ditinjau dari usia anak, anak usia dini adalah anak yang berada dalam usia 0-8 tahun (morisson, 1989). Anak usia dini terbagi menjadi 4 (empat) tahapan yaitu masa bayi yaitu dari usia lahir sampai 12 bulan, masa kanak-kanak atau balita dari usia 1 sampai 3 tahun, masa pra sekolah dari usia 3 sampai 5 tahun, dan masa sekolah dasar dari usia 6 sampai 8 tahun.³²

Dengan demikian jelas bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal untuk memperoleh kesempatan dan pengalaman yang dapat membantu perkembangannya selanjutnya.³³

b. Hakikat dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

1) Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

Hakikat pendidikan anak usia dini sebenarnya telah dikemukakan oleh para ahli bahkan para filsuf, baik filsuf barat maupun timur, termasuk filsuf di Indonesia. Beberapa ahli atau filsuf tersebut diantaranya adalah

³¹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran)*, Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.326

³² Widarmi D Wijana, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), hlm.16

³³ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013), hlm.88

Pestalozzi, Froebel, Montessori, Al-Ghazali, Ibn Sina, Ki Hajar Dewantara, Hasyim Asyrafie, Ahmad Dahlan, dan lain– lain. Sebagian gambaran umum pandangan para tokoh tersebut dapat dipetakan menjadi dua perspektif, yaitu :

Pertama, perspektif pengalaman dan pelajaran. Pendidikan anak usia dini adalah stimulasi bagi masa yang penuh dengan kejadian penting dan unik yang meletakkan dasar bagi seseorang dimasa dewasa. Fernie (1988) sebagaimana yang dikutip oleh Suyadi dan Maulidya Ulfah, meyakini bahwa pengalaman-pengalaman belajar awal dan tidak pernah bisa diganti oleh pengalaman–pengalaman berikutnya, kecuali dimodifikasi.

Kedua, perspektif hakikat belajar dan perkembangan. Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses yang berkesinambungan antara belajar dan perkembangan. Artinya, pengalaman belajar dan perkembangan awal merupakan dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya.³⁴

Berdasarkan Undang–Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya di bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak

³⁴ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013), hlm.16.

usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut³⁵ (Depdiknas, USPN, 2003:4) bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.³⁶

Selanjutnya pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Jadi, pada hakikatnya pendidikan pada anak usia dini meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan

³⁵ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Permata PuriMedia, 2012), hlm.6

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. vi

anak.³⁷

2) Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan anak usia dini adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua atau guru, serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini. Dengan mengembangkan berbagai potensi anak sejak lahir sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Adapun secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini dapat dirumuskan sebagai berikut. Pertama, memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan kembang sesuai dengan usia dan potensinya. Kedua, mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi sehingga jika terjadi penyimpangan dapat dilakukan intervensi diri. Ketiga, menyediakan pengalaman yang beraneka ragam dan mengasyikan bagi anak usia dini, yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang, sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya (Sekolah Dasar). Keempat, membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah yang maha Esa, sehat berilmu, berakhlak mulia, cakap kritis, kreatif, inovatif, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan gurur serta pihak–pihak yang

³⁷ Yuliani Nurani Sujiono, *Op.cit*, hlm.7

terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini.

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah :

- a) Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan.
- b) Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan pengembangannya.
- c) Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.
- d) Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
- e) Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak.³⁸

Sedangkan secara umum tujuan yang ingin dicapai adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

c. Fungsi dan Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

1) Fungsi pendidikan anak usia dini

Ada beberapa fungsi yang harus diperhatikan, antara lain sebagai berikut :

- a) Fungsi adaptasi, berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan keadaan dalam dirinya sendiri.

³⁸ *Ibid.*, hlm.42

- b) Fungsi sosialisasi, berperan dalam membantu anak agar memiliki keterampilan–keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari–hari dimana anak berada.
- c) Fungsi pengembangan, berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak.
- d) Fungsi bermain, berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, karena melalui kegiatan bermain anak akan mengeksplorasi dunianya serta membangun pengetahuannya sendiri.
- e) Fungsi ekonomik, pendidikan yang terencana pada anak merupakan investasi jangka panjang yang dapat menguntungkan pada setiap rentang perkembangan selanjutnya.³⁹

2) Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam program pendidikan anak usia dini haruslah terjadi pemenuhan berbagai macam kebutuhan anak, mulai dari kesehatan, nutrisi, dan stimulasi pendidikan, juga harus dapat memberdayakan lingkungan masyarakat di mana anak itu tinggal. Prinsip pelaksanaan program pendidikan anak usia dini, yaitu :

- a) Pengetahuan tentang pola perkembangan akan membantu mengetahui apa yang diharapkan dari anak pada tahap usia tertentu dan pada usia berapa akan muncul pola perilaku tertentu, dan kapan pola itu akan diganti oleh yang lain.
- b) Pengetahuan tentang apa yang diharapkan dari anak pada usia tertentu

³⁹ *Ibid.*, hlm. 47

memungkinkan disusunnya pedoman dalam bentuk skalatinggi dan berat badan, skala usia mental dan skala perkembangan sosial atau emosional.

- c) Pengetahuan bahwa perkembangan yang berhasil membutuhkan bimbingan dan pembinaan, maka pengetahuan tentang pola perkembangan memungkinkan orang untuk dapat membimbing proses belajar anak pada waktu yang tepat pada masa peka yang merupakan masa paling tepat untuk berkembangnya kemampuan tertentu.
- d) Pengetahuan tentang pola normal dalam tahapan perkembangan tertentu akan dapat dipakai sebagai kriteria untuk mengenali secara dini perkembangan anak yang mungkin menyimpang dari pola umum.⁴⁰

B. Penelitian yang Relevan

Puji Asmaul Chusna, dalam jurnal dinamika penelitian :Media Komunikasi Sosial Keagamaan yang berjudul “pengeruh gadget pada perkembangan karakter Anak’. Dalam penelitian Puji Asmaul Chusna ini sam-sama membahas tentang bahaya penggunaan *gadget*⁴¹. Terhadap Anak, dalam jurnal ini juga sama- sama membahas tentang kemajuan atau perkembangan teknologi sekarang ini yang sangat diminati bukan hanya dikalangan orang dewasa namun juga dikalangan

⁴⁰ Mursid, M.Ag, *Belajar dan Pembelajaran Paud*, (Bandung : Pt Remaja Rosda Karya, 2015), hlm.7.

⁴¹ Chusna, Puji Asmaul, Pengaruh Media Gadget pada Perkembangan Karakter Anak,”Vol, 17(2), 2019, hal,328.

anak- anak juga, dalam penelitian ini juga membahas dampak bahaya penggunaan gadget untuk perkembangan anak usia dini.

M. Hafiz Al-Ayouby dari skripsi (Universitas lampung), yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *smartphone* pada Anak Usia Dini”. Dalam penelitian M. Hafiz ini juga sama dengan yang peneliti lakukan, sama-sama membahas tentang *smartphone*.⁴² Dalam penelitian ini juga sama membahas tentang pengaruh positif dan negatife serta bahaya penggunaan *smartphone* terhadap anak.

Sinta, dalam skripsi (Universitas Tanjungpura), yaitu yang berjudul “Pengaruh *Smartphone* Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Aisyiyah Bustaman Athfal VI”⁴³ dalam penelitian sinta ini judulnya sama-sama membahas tentang *smartphone* serta damapak/ pengaruh, dalam penelitian ini juga sama-sama membahas tentang perkembangan sosail anak. Namun yang membedakan hanya penelitian penelitiannya saja, pada penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif, akan tetapi skripsi penelitian menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian yang dilakukan peneliti hampir sama dalam jurnal Adek Diah saputri, dkk, yang berjudul dampak penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia dini state Islamic university sunan klijaga, volume 3, November 2018 yakni penggunaan gadget adalah bermain game dan menonton film animasi serta hanya sedikit untuk media pemebelajaran dan intensitas serta durasi pemakaian beragam tergantung dari pengawasan dan control orang tua. Dampak

⁴² M. Hafiz Al-Ayuoby dari skripsi”Pengaruh Smartphone pada Anak Usia Dini,2019.

⁴³ Sinta dalam skripsi “Pengaruh Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Asyiyah BUstaman Athfal VI”,2018.

dari penggunaan gadget dapat bersifat positif dan negatif sesuai dengan pengawasan dan arahan orang tua sebagai contoh yang baik bagi anak- anak di usia dini⁴⁴.

Wahyu Novitasari, dkk, yang berjudul *Dampak Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 tahun*, Jurnal Paud Teratai Volume 05 nomor 03 tahun 2016, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak penggunaan *gadget* terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun, teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan observasi⁴⁵.

Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian dengan penelitian yang ada dalam jurnal adalah penelitian memfokuskan penelitian pada anak usiaa dini 5-6 tahun yang menggunakan penelitian kuantitatif dengan mengambil keseluruhan anak sebagai subjek yang akan diteliti sehingga dapat mengetahui apakah ada anak yang bermasalah kemampuan interaksi sosialnya dikarenakan penggunaan gadget dari jumlah anak yang seusianya di RA Dewi Anggerk, dan dalam penelitian ini penelitian lebih condong kepada dampak negatif dari penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia dini, serta penelitin ini juga di lakukan berdasarkan keseharian anak di rumah.

⁴⁴ Adek Diah Saputri, dkk, *Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: state Islamic Universitas Sunan Kalijaga, volume 3, November 2018)

⁴⁵ Ramadhan novitasari, dkk, *Dampak penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 Tahun*,(Jurnal PAUD Teratai. Vol. 05 no. 03 tahun 2019), hal 1

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah karena Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, merupakan koponen yang perlu diteliti dan diperhatikan dalam Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini 5-6 Tahun. Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan 1 April- 30 April 2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.¹ Penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata- kata , laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang di alami.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak- banyaknya dilapangan kemudian

¹ Salim dan Syahrur, Metode Penelitian Kualitatif,(Bandung:Citapustaka Media 2019),H.41

menganalisa.²Pengamatan atau observasi disini. Penelitian pengamatan serta mencatat poin-poin penting agar mengetahui secara langsung fenomena sosial anak usia dini 5-6 tahun yang diteliti di Desa Aek Badak Jae.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh apabila penelitian menggunakan kuisioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan, sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber skunder, untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini adalah

1. Data primer Data

Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian. Sumber data primer (data pokok) merupakan orang yang paling penting mengetahui tentang informasi, permasalahan yang hendak akan diteliti oleh peneliti. Adapun sumber data primer atau data pokok dalam penelitian ini berasal dari 5 anak yang akan di teliti.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data atau sekunder dari data yang di butuhkan.³ Data sekunder (data pelengkap adalah yang dianggap relevan serta sumber data yang bersifat penunjang dan pelengkap data primer, atau orang bisa menambahi informasi tentang permasalahan yang

² Suharmi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik jilid I,(Jakarta:PT Rineka Cipta, 2019).h.108

³ Amiruddin dan Zainal Asikin, Pengantar Metode Penelitian Hukum jilid I (Jakarta, PT. Raja grafinda Persada. 2019).196

diteliti. Adapun yang termasuk sumber data sekunder yaitu: orang tua anak Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur matinggi.

Adapun fungsi dari data sekunder sendiri adalah untuk mendukung atau memperkuat serta sebagai bahan perbandingan data primer. Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa data sekunder yaitu data yang digunakan pengumpulan data primer melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai pelengkap data yang lainnya, yang dapat menunjukkan kondisi di Desa Aek Badak Jae seperti profil sekolah, jumlah murid dan data lainnya yang berhubungan dan berpengaruh terhadap objek penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam mengumpulkan data lapangan penelitian penulisan menggunakan tiga instrument penelitian, yaitu.

1. Observasi

Obsevasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden data yang diamati terlalu besar. Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan- pencatatan terhadap keadaan atau objek sasaran.

⁴Pengamatan atau observasi disini, penelitian mengamati serta mencatat poin-poin penting agar mengetahui secara langsung fenomena perkembangan sosial anak yang diteliti di Desa Aek Badak Jae. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian tersebut, dengan mengamati langsung di Desa Aek Badak Jae bagaimana perkembangan sosial anak usia dini di Desa Aek Badak Jae. Peneliti melakukan penelitian dari Selasa 1 April 2024 sampai dengan 30 April 2024, peneliti sampai ke Desa Aek Badak Jae jam 10.00 peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada kepala Desa Aek Badak Jae yaitu Ali Mardin Harahap, untuk melakukan penelitian di Desa tersebut. Peneliti langsung mengamati Desa Aek Badak Jae, kemudian peneliti melihat keadaan penduduk Desa Aek Badak Jae, seperti mengamati masyarakat Desa Aek Badak Jae dengan keadaan pendidikan, keadaan ekonomi masyarakat terutama peneliti mengamati tentang perkembangan sosial anak usia dini di Desa Aek Badak Jae.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara face to face Relation. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan langsung maupun tidak langsung dengan seorang perantara untuk mendapatkan informasi⁵. Wawancara terbagi dua yaitu wawancara terstruktur adalah wawancara sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu pedoman pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah

⁴ Abdurrahman Fathori, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 203

⁵ Mahmud, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hlm. 100.

di siapkan oleh pewawancara dan jawabannya di catat atau direkam dalam bentuk yang standarlisasi. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara berupa garis besar permasalahan yang akan di teliti bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang subjek yang akan diteliti secara lebih mendalam. Wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis- garis besar wawancara. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

Peneliti melakukan wawancara dengan orangtua anak dan anak- anak di Desa Aek Badak Jae pada hari selasa tanggal 16 april 2024 pada jam 10.00 wib untuk mengetahui perkembangan sosial anak usia dini 5-6 tahun di Desa Aek Badak Jae.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah penelitian melakukan benda- benda tertulis didalam melaksanakan metode dokumentasi penelitian menyelidiki benda- benda tertulis seperti buku- buku atau majalah, dokumen- dokumen. Peraturan - peraturan dan sebagainya.⁶ Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, semua itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Peneliti menggunakan tehnik ini untuk mengambil data tertulis melalui dokumen-dokumen atau tulisan - tulisan yang berhubungan dengan penelitian.

⁶Ahmad Nizar Rangkuti ,Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Cipta Pustaka, 2019),h.129

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun teknik penjaminan keabsahan data yang peneliti lakukan adalah dengan memakai, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informannya. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁷peneliti melakukan dihari pertama pada hari senin 1 april. Peneliti sampai ke Desa Aek Badak Jae jam 10.00 wib peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala Desa Aek Badak Jae yaitu Ali Mardin Hararap untuk melakukan penelitian di Desa Aek Badak Jae, dengan memberikan surat izin melakukan penelitian dari kampus. Peneliti langsung terjun untuk melakukan pengamatan dengan cara penelitian terlebih dahulu mengamati lingkungan sekitar anak tempat bermain.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan cara melakukan observasi dengan teliti dan mengecek penemuannya mulai dari hasil

⁷*Ibid.*, hlm. 137.

wawancara, buku- buku referensi dan dokumen yang terkait dengan penelitian pada tanggal 1 april sampai 30 april 2024. peneliti melakukan wawancara dengan orang tua anak pada tanggal 16 april 2024. Dalam penelitian relevan ada perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan Puji Asmaul Chusna pengaruh gadget pada perkembangan karakter anak.

3. Triagulasi

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah mengecek kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.⁸ Peneliti mengadakan wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan observasi perkembangan sosial, visi misi Desa Aek Badak Jae, keadaan pendudukan Desa Aek Badak Jae, Keadaan penduduk Desa Aek Badak Jae dan Gambar atau photo. Dengan menggunakan teknik pengecekan trigulasi penelitian akan mudah dan mengecek trigulasi penelitian akan mudah mengecek keabsahan data yang dilakukan di Desa Aek Badak Jae.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisa data adalah suatu proses mengorganisasikan dan menyusun kedalam suatu pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan data. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilihnya

⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 241

menjadi satuan yang dapat dianalisis, menemukan hal penting dan memutuskan bagian yang akan disampaikan kepada orang lain.⁹

1. Reduksi data

Reduksi data adalah memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita, kemudian mencari temanya. Reduksi data merupakan salah satu dari tehnik analisis data. Adapun pelaksanaan reduksi data adalah untuk memfokuskan, mengarahkan, mengklasifikasikan data yang di butuhkan yang sesuai dengan kajian dalam penelitian. Dalam hal ini penulis membuat rangkuman tersebut di reduksi atau disederhanakan dalam hal- hal yang menjadi permasalahan. Dampak penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan sosial anak usia dini 5-6 tahun di Desa Aek Badak Jae.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana. Kajian data pada penelitian ini menggambarkan segala informasi tentang bagaimana dampak penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan sosial anak usia dini 5-6 tahun di desa aek badak jae.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan adanya bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilapangan. Vertifikasi data dimasukkan untuk penentuan data terakhir dari keseluruhan prores tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai pengaruh

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* Jilid I (Solo: Bina Karya, 2020), hlm. 101.

penggunaan smartphone terhadap perkembangan sosial anak usia dini -6 tahun di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur matinggi Kabupaten tapanuli Selatan dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya¹⁰.

Berdasarkan keterangan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan *concluding drawing* untuk mengambil kesimpulan yang masih bersifat sementara dalam penelitian dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat dan mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif I* (bandung : Alfabeta, 2020),91.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Terbentuknya Desa Aek Badak Jae Kecamatan sayurmasinggi kabupaten tapanuli selatan

Desa aek badak jae merupakan salah satu desa yang berada di kabupaten tapanuli selatan, kecamatan sayur masinggi. Desa Aek Badak Jae ini memiliki luas pekarangan, luas pemukiman, luas persawahan, luas perkebunan, luas perkuburan, luas kuburan, luas perkantoran, luas prasarana umum lainnya. Serta desa ini memiliki tanah fasilitas umum yang terdiri dari tanah bengkok, lapangan olahraga, perkantoran pemerintahan, dan lain- lainnya.

Desa Aek Badak Jae merupakan desa yang 99% persen masyarakatnya merupakan suku batak mandailing dan semua warganya yang memeluk atau beragama islam, serta mengapa desa ini dinamakan aek badak karena pada zaman dahulu banyak badak yang mandi disekitar mata air, oleh sebab itu desa aek badak jae dinamakan berasal dari kejadian dimasa lampau.

Tabel 4.1
Struktur Organisasi
Di Desa Aek Badak Jae

NO	NAMA	JABATAN
1	H. Ali Mardin Hrahap	Kepala Desa
2	Hot Parmadan S.Pd	Sekretaris Desa
3	Rusmaini Amalia	Kepala Urusan Keuangan
4	Eva Yanti Siregar	Kaur Umum Dan Perencanaan
5	MHD. Arsyad Daulay	Kasi Pemerintahan
6	Rahmad Pahrul Rozi	Kasih Pelayanan ¹

¹ Dokumentasi Kantor Kepala Desa Aek Badak Jae 18 april 2024 pukul 10.00 wib

2. Visi dan Misi Desa Aek Badak Jae

a. Visi

Menciptakan sumber daya manusia yang berkelanjutan serta meningkatkan, kesejahteraan⁵¹ alat yang bermartabat dengan mengutamakan kepentingan bersama

b. Misi

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan hasil pertanian masyarakat
- 2) Pembuatan sarana jalan usaha tani dan meningkatkan jalan lingkungan
- 3) Peningkatan sarana air bersih
- 4) Perbaikan dan peningkatan layanan kesehatan dan umum
- 5) Peningkatan sarana prasarana pendidikan
- 6) Meningkatkan keterampilan dan kaulitas SDM masyarakat
- 7) Peningkatan kapasitas aparat desa dan BPD
- 8) Peningkatan sarana dan prasarana kerja aparat desa dan BPD
- 9) Meningkatkan iman dan taqwa guna keseimbangan pembangunan desa yang adil dan merata.
- 10) Menciptakan SDM yang berkualitas sebagai penyeimbangan pembangunan desa aparatur desa dan lembaga.

3. Keadaan Penduduk Desa Aek Badak Jae

Keadaan penduduk desa Aek Badak Jae berjumlah 2.275 jiwa yang terdiri dari 1.122 laki- laki dan 1.153 perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat Usia.²

² Dokumen Kantor Kepala Desa Aek Badak Jae 18 april 2024 pukul 10.00 wib

Tabel 4.2
Jumlah anak berusia 5-6 tahun

Lorong	Jumlah anak yang berusia 5-6 tahun
Lorong 1	25 orang
Lorong 2	25 orang
Lorong 3	45 orang
Lorong 4	35 orang

Sumber data administrasi Desa Aek Badak Jae 2024

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan berusia 22-40 tahun, dimana ada 974 jiwa.

4. Keadaan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Pendidikan

Keadaan pendidikan anak- anak didesa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan tersebar mulai dari jenjang pendidikan TK- jenjang perguruan tinggi.

Tabel 4.2
Jumlah Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Pendidikan

No	Jenis Kelamin Anak 5-6 Tahun	Jumlah
1	Perempuan	75
2	Laki- laki	55
	Jumlah	130

B. Temuan Khusus

1. Bentuk Penggunaan *Smartphone* Pada Anak Usia Dini Di Desa Aek Jae Kecamatan Sayur matinggi

Smartphone dapat digunakan oleh siapa saja dan untuk apa saja tergantung dari kebutuhan pemilik *smartphone* tersebut. Pemakaian *smartphone* pada sekarang ini sudah digunakan mulai dari anak anak usia dini hingga dewasa. Penggunaan oleh orang dewasa biasanya digunakan untuk alat

komunikasi, mencari informasi, atau browsing, youtube, bermain game, ataupun lainnya. Sedangkan pemakaian pada anak usia dini biasanya terbatas dan penggunaan hanya sebagai media pembelajaran, bermain game, dan menonton video. Pemakaianpun dapat memiliki waktu yang beragam dan berbeda durasi serta intensitas pemakaian pada orang dewasa dan anak-anak.

Penggunaan *smartphone* pada anak usia dini biasanya dipakai untuk bermain game dari total keseluruhan pemakaian. Sedangkan yang cukup banyak juga dikalangan anak usia dini adalah pemakaian *smatphone* untuk menonton animasi atau serial kartun anak-anak. Sedangkan hanya sedikit sekali yang menggunakannya untuk berkomunikasi dengan orangtuanya atau melihat video pembelajaran.

Pemberian nasehat dan pengertian terhadap anak harus disampaikan secara perlahan dan bertahap. Karena anak usia dini merupakan sosok individual yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental pada kehidupan selanjutnya.

Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang tua di Desa Aek Badak Jae tentang pemberian arahan- arahan kepada anak ketika menggunakan *smartphone* serta aplikasi- aplikasi yang sering digunakan anak. Pertama, menurut ibu Sarmini dan Hanif Fadilah Dinata (6 tahun) bahwa

“iya setiap kali anak menggunakan *samrtphone* atau menggunakan dengan durasi yang terlalu lama maka saya memberikan arahan atau nasihat- nasihat kepada anak. Aplikasi yang sering digunakan oleh anak yaitu video dan youtube”.³

³ Wawancara dengan orangtua yang bernama Ibu Sarmini dan Hanif Fadil Dinata pada tanggal 18 mei 2024 pukul 09.00 WIB.

Kedua, pendapat dari ibu Imron Hasanah dan Muhammad Zaki Al Ihsan (5 tahun) mengatakan

“iya, arahan- arahan serta pemilihan konten atau aplikasi yang akan di gunakan oleh anak selalu saya pantau dan member nasehat pelan- pelan supaya anak mudah memahami nasehat yang diberikan oleh orang tua. Aplikasi yang sering digunakan oleh anak yaitu game dan youtube”.⁴

Ketiga, pendapat dari ibu Tri Surwani dan Syakira Amanda (6 tahun) bahwa

” iya. Pemberian nasihat dan arahan- arahan selalu saya berikan sebelum memberikan *smartphone* terhadap anak. Ini dimaksud supaya menumbuhkan rasa jujur dan tanggung jawab kepada anak. Aplikasi yang sering digunakan yaitu video dan youtube”.⁵

Keempat, pendapat dari Bapak wahid yaitu:

“iya, anak usia dini kebanyakan sudah mulai menggunakan *smartphone*. Penggunaannya sangat beragam tetapi mayoritas hanya digunakan untuk bermain game, membuka video dan youtube. Orangtua juga sering memberikan nasehat dan arahan- arahan supaya tidak menyalah gunakan ketika bermain *smartphone*⁶.

Kelima, pendapat dari ibu Ropikoh

”iya, anak dini kebanyakan sudah menggunakan *smartphone*. *Smartphone* yang digunakan anak usia dini hanya untuk bermain. Penggunaan *smartphone* dengan durasi yang melebihi waktu yang ditentukan dapat memberikan dampak buruk bagi penggunaanya. Sebagai orangtua harus lebih memperhatikan anaknya ketika menggunakan *smartphone* , supaya tidak disalah gunakan ke dalam hal- hal yang tidak baik⁷.

⁴ Hasil Wawancara dengan orangtua yang bernama Ibu Imroatun Hasanah dan Muhammad Zaki Al Ihsan pada tanggal 18Se mei 2024 pukul 10.00 WIB.

⁵Hasil Wawancara dengan orangtua yang bernama TriSuwarni dan Syakira Amanda pada 19 mei 2024 pukul 11.00 WIB.

⁶ Hasil wawancara dengan orang tua yang bernama Ibu Ismiatun dan NisaNur Rohmah pada 19 mei 2024 pukul 12:30 WIB

⁷Hasil Wawancara dengan orangtua yang bernama Ibu Ropikoh dan Prita Aisya Ramadhani pada 19 mei 2024 pukul 12.30.WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dari 5 saudara anak usia dini bahwa mayoritas anak usia dini sedang menggunakan *smartphone*. *Smartphone* yang digunakan yaitu milik orangtuanya, orangtua belum memfasilitasi *smartphone* sendiri kepada anak. Orangtua memberikan *smartphone* ketika anak memintanya untuk bermain dengan durasi rata-rata yang kurang dari satu jam. Jika anak menggunakannya terlalu lama maka orangtua memberikan nasihat serta arahan- arahan supaya anak lambat laun paham akan dampak buruknya penggunaan *smartphone* jika terlalu lama digunakan.

2. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Smartphone pada Anak Usia Dini di Desa Aek Badak Jae

Berdasarkan wawancara penulis bersama Ibu Rita Sri Wahyuni, selaku orang tua anak. Penulis mendapatkan temuan bahwa penggunaan *smartphone* pada anak usia dini memiliki dampak positif maupun dampak negatif. Adapun penjelasan dari dampak positif dan dampak negatif penggunaan *smartphone* tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dampak Positif Penggunaan Smartphone pada Anak Usia Dini

Ada beberapa dampak positif dari penggunaan *smartphone* pada anak usia dini diantaranya adalah:

1) Menambah Pengetahuan

Tidak dapat dipungkiri bahwa di era digital ini hampir semua orang memiliki *smartphone*, dari yang muda bahkan anak-anak sampai orang- orang dewasa. Orang-orang dapat mencari segala jenis informasi dengan *smartphone* yang mereka miliki. mulai dari informasi seperti ilmu

pengetahuan, berita – berita kejadian penting, informasi yang hanya bersifat hiburan dan lain sebagainya. begitu juga yang terjadi dengan anak-anak usia dini di Desa Aek Badak Jae, dengan seringnya menggunakan bermain *smartphone*, menonton berbagai macam video di youtube sedikit atau banyak pengetahuan mereka semakin bertambah tentang dunia luar. Ibu Imron orang tua dari Muhammad yang merupakan salah satu orang tua mengungkapkan, bahwa anaknya bisa mengetahui berbagai jenis mobil dan berbagai jenis motor setelah menonton video di aplikasi youtube. Ibu Ismiatun mengungkapkan, “Tapi kadang dia bisa tahu macam-macam motor, macam-macam mobil, setelah saya tanya dia, kamu tau dari mana ? dia bilang tau dari youtube”. Sebagai Media Komunikasi.⁸

Kemudian selain sebagai media untuk menambah wawasan atau pengetahuan pada anak, dampak positif lain mengenai penggunaan *smartphone* pada anak usia dini yaitu bahwa *smartphone* bisa digunakan sebagai media komunikasi. Dengan adanya *smartphone* semua orang bisa berkomunikasi di manapun dan kapanpun, bahkan bisa berkomunikasi ketika posisi dua orang yang sedang berkomunikasi menggunakan *smartphone* tersebut berada di dua negara yang berbeda. Anak-anak usia dini di Desa Aek Badak Jae juga menggunakan *smartphone* sebagai media komunikasi. Mereka suka menelpon orang tuanya ketika salah satu orang tuanya terutama ayahnya sedang berada di luar rumah. Anak-anak usia

⁸ Hasil wawancara dengan orang tua yang bernama Ibu Imron dan Mumad Zaki pada 19 mei 2024 pukul 12:30 wib

dini bisa mengetahui kondisi orang tua mereka meskipun tidak bertemu di rumah. Penulis mewawancarai beberapa anak di Desa Aek Badak Jae yaitu Muhammad Zaki, Hanifah Fadilah, Syakira Amanda, Bagus dan Erna, dari kelima anak tersebut rata-rata jika ingin berkomunikasi dengan orang tua mereka terutama bapak mereka ketika tidak sedang berada di rumah mereka akan berkomunikasi melalui *smartphone* milik ibu mereka, entah hanya sekedar menanyakan kabar atau untuk menyampaikan permintaan ingin dibeli barang tertentu.⁹

b. Dampak Negatif Penggunaan Smartphone pada Anak Usia Dini

Dampak negatif penggunaan *smartphone* pada anak usia dini jauh lebih besar jika dibandingkan dengan dampak positifnya, beberapa dampak negatif dari penggunaan *smartphone* pada anak usia dini diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Menurunkan Kesehatan Mata dan Tubuh

Terlalu lama melihat *smartphone* akan berdampak pada kesehatan mata. Semakin lama mata menatap layar *smartphone*, maka mata akan semakin lelah, dan jika mata lelah dibiarkan menatap layar *smartphone* maka dapat menimbulkan penurunan kesehatan mata. Kemudian lebih lanjut lagi, jika hal ini terus menerus berulang-ulang dilakukan hampir setiap hari, maka yang terjadi adalah hanya akan memperparah kualitas kesehatan mata. Ibu Imron Hasanah selaku

⁹ Hasil wawancara dengan Anak – anak Bagus, Gara dan Erna pada 19 mei 2024 pukul 12:30 wib

orangtua menceritakan pengalamannya, bahwa pernah ada anak yang penglihatannya terganggu padahal sudah memakai kaca mata sangat tebal bahkan menggunakan silinder, namun anak tersebut tidak bisa melihat dengan jelas¹⁰.

Anak usia dini yang terbiasa bermain *smartphone* dalam kesehariannya biasanya cenderung malas untuk melakukan aktivitas apapun. Malas untuk bermain dengan teman sebayanya, malas untuk bergerak bahkan malas untuk makan. Sebab malas untuk menggerakkan tubuhnya dan malas untuk makan, maka dampaknya dapat menurunkan kesehatan tubuhnya.

2) Menurunkan Daya Ingat

Dampak negatif penggunaan *smartphone* berikutnya terhadap anak usia dini yaitu dapat menurunkan daya ingat anak. Anak usia dinisering disebut-sebut sebagai *Golden Age* atau masa keemasan yang harusnya bisa diisi dengan hal-hal yang dapat merangsang perkembangan maupun pertumbuhan pada aspek kognitifnya, bukan malah merusaknya. Salah satu perusakan perkembangan dan pertumbuhan aspek kognitif pada anak adalah terlalu sering menggunakan *smartphone*. Anak usia dini yang sering bermain *smartphone* dapat menyebabkan daya ingatnya menurun. Ibu Tri Surwani kembali menuturkan bahwa penggunaan *smartphone* pada anak usia dini yang terlalu sering dan berulang-ulang dapat menghambat

¹⁰ Hasil Wawancara dengan orangtua yang bernama Ibu Imroatun Hasanah dan Muhammad Zaki Al Ihsan pada tanggal 18 Mei 2024 pukul 10.00 WIB

perkembangan kognitif anak diantaranya adalah dapat menurunkan kualitas ingatan anak. Anak menjadi cenderung cepat lupa dan kualitas ingatannya menjadi menurun.¹¹

3) Mengurangi Rasa Hormat Anak kepada Orang Tua

Anak usia dini yang terbiasa bermain *smartphone*, banyak menghabiskan waktunya untuk bermain *smartphone* biasanya sedikit atau banyak akan terpengaruh oleh apa saja yang dilihatnya di *smartphone* yang sering mereka gunakan. Anak usia dini belum memiliki kemampuan untuk memilih maupun memilah informasi atau tontonan yang baik maupun yang buruk, semuanya akan mereka terima mentah-mentah, kemudian yang mengkhawatirkan adalah biasanya anak usia dini akan meniru perilaku dari apa yang mereka tonton, dan salah satu perilaku negatif yang disebabkan oleh seringnya menggunakan *smartphone* khususnya untuk menonton video di aplikasi youtube, anak usia dini memiliki perilaku yang kurang menghormati terhadap orang tua mereka. Ibu Ropikoh menuturkan bahwa banyak konten- konten kekerasan dan vulgar di kanal youtube yang sering ditonton oleh anak-anak, yang mana konten-konten tersebut biasanya akan ditiru oleh anak-anak usia dini, karena memang anak usia dini merupakan anak yang sangat pandai dalam meniru perilaku orang-orang yang mereka lihat. Atas kekhawatirannya Ibu Ropikoh mengungkapkan keluhannya atas kondisi anak-anak yang banyak

¹¹ Hasil Wawancara dengan orangtua yang bernama TriSuwarni dan Syakira Amanda pada 19 mei 2024 pukul 11.00 WIB.

menonton atau bermain game melalui *smartphone* dengan konten-konten kekerasan.¹²

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Bentuk Penggunaan *Smartphone* Pada Anak Usia Dini Di Desa Aek Badak Jae

Berdasarkan hasil temuan di lapangan baik yang berdasarkan observasi maupun berdasarkan wawancara penulis bersama orangtua dan anak usia dini, bahwa bentuk penggunaan *smartphone* pada anak usia dini di Desa Aek Badak Jae dapat dilihat dari jenis aplikasi yang sering dibuka oleh anak-anak. Aplikasi tersebut menjadi tujuan anak-anak usia dini ketika memainkan *smartphone*, yaitu aplikasi game dan aplikasi youtube

2. Dampak Positif dan Dampak Negatif Penggunaan *Smartphone* Pada Anak Usia Dini Di Desa Aek Badak Jae

Berdasarkan hasil temuan di lapangan baik berdasarkan observasi maupun berdasarkan wawancara tertulis bersama ibu Trisuwarni beserta anak usia dini di Desa Aek Badak Jae, bahwa terdapat dampak positif dan dampak negative atas penggunaan *smartphone* pada anak usia dini. Dampak positif penggunaan *smartphone* pada anak usia dini yaitu dapat menambahkan pengetahuan dan penggunaan *smartphone* juga dapat digunakan sebagai media komunikasi. Kehadiran *smartphone* di dunia dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan dan pertumbuhan kognitif anak usia dini. Selain dampak positif, ternyata dampak negatif penggunaan *smartphone* pada anak usia dini jauh lebih

¹² Hasil Wawancara dengan orangtua yang bernama Ibu Ropikoh dan Prita Aisya Ramadhani pada 19 mei 2024 pukul 12.30.WIB.

besar.

Dan dampak negative tersebut diantaranya adalah.

a. Menurunkan Kesehatan Mata dan Tubuh

Terlalu lama melihat *smartphone* akan berdampak pada kesehatan mata. Semakin lama mata menatap layar *smartphone*, maka mata akan semakin lelah, dan jika mata lelah dibiarkan menatap layar *smartphone* maka dapat menimbulkan penurunan kesehatan mata.

b. Menurunkan Daya Ingat

Dampak negatif penggunaan *smartphone* berikutnya terhadap anak usia dini yaitu dapat menurunkan daya ingat anak. Anak usia dini sering disebut-sebut sebagai *Golden Age* atau masa keemasan yang harusnya bisa diisi dengan hal-hal yang dapat merangsang perkembangan maupun pertumbuhan pada aspek kognitifnya, bukan malah merusaknya. Salah satu kerusakan perkembangan dan pertumbuhan aspek kognitif pada anak adalah terlalu sering menggunakan *smartphone*.

c. Mengurangi Rasa Hormat Anak kepada Orang Tua

Anak usia dini yang terbiasa bermain *smartphone*, banyak menghabiskan waktunya untuk bermain *smartphone* biasanya sedikit atau banyak akan terpengaruh oleh apa saja yang dilihatnya di *smartphone* yang sering mereka gunakan.

3. Berdasarkan Penggunaan *Smartphone* Pada Anak Usia Dini Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Desa Aek Badak Jae

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung bersama ibu

Trisuwarni selaku orang tua anak di Desa Aek Badak Jae. Penulis menemukan temuan fakta bahwa penggunaan *smartphone* pada anak usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Anak usia dini yang suka dan sering menggunakan *smartphone* dalam kesehariannya cenderung lebih suka menyendiri dan asyik bermain *smartphone* dibandingkan berinteraksi sosial dengan orang-orang sekitarnya bahkan dengan teman sebayanya. Ada baiknya jika para orang tua menerapkan beberapa strategi agar anak-anak mereka tidak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain *smartphone* sampai seharian, seperti membatasi penggunaan *smartphone* untuk anak, hanya memperbolehkan konten atau tontonan yang baik yang tidak ada unsur kekerasan maupun hal negative lainnya, memilihkan game yang edukatif dan lain- lain.

D. Keterbatasan penelitian

Penelitian yang dilakukan di Desa Aek Badak Jae ini menjadikan penulisan yang sederhana dalam bentuk skripsi, semua tahapan penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam metodologi penelitian. Untuk keterbatasan waktu di saat penelitian di lapangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan waktu di saat penelitian di lapangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penelitian dalam penulisan skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai “Dampak Penggunaan *Samrtphone* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. bentuk penggunaan *samrtphone* pada anak usia dini sangat berfariasi dengan durasi yang rata-rata kurang lebih satu jam dalam sehari dengan bentuk permainan seperti game, menonton video kartun, dan menonton youtube.
1. penggunaan *samrtphone* pada anak usia di Desa Aek Badak Jae Kecamatan sayur matinggi mempunyai pengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia dini seperti contohnya anak menonton konten yang ada unsure kekerasannya, jika disalah gunakan sang anak akan mempraktekkannya kepada teman-temannya dan anak akan menjadi sedikit arogan.
2. berdasarkan penelitian dilapangan bahwa pengaruh perkembangan sosial anak usia dini di Desa Aek Badak Jae Kecamtan Sayur Matinggi tidak hanya dipengaruhi *samrtphone* saja melainkan ada media lain yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia dini yaitu televise.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penulis memberikan masukan berupa saran, sebagai berikut:

1. bagi orangtua

Diharapkan orangtua lebih selektif lagi dalam memberikan mainan kepada anak, terutama pemberian izin bermain *smartphone*. Perlu ketegasan dan pendampingan dari orangtua dalam memberikan batasan durasi dan penggunaan *smartphone* oleh anak, agar nantinya tidak memberikan dampak negatif yang dapat mengganggu proses tumbuh kembang anak terutama perkembangan sosialnya.

Penggunaan *smartphone* sebaiknya tidak diberikan pada anak dibawah usia 6 tahun, karena saat usia tersebut anak lebih diarahkan kedalam kegiatan yang memiliki aktivitas dilingkungan agar mudah untuk bersosialisasi.

2. bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini memberikan acuan bagi peneliti selanjutnya. Terutama bagi peneliti yang akan meneliti seputar dampak penggunaan *smartphone* pada perkembangan sosial anak usia dini.

3. institusi pendidikan

Institusi pendidikan atau pihak sekolah sebaiknya terus memperhatikan dan mengidentifikasi perkembangan psikososial anak serta perubahan yang terjadi pada perkembangan psikososial anak ketika anak berada dilingkungan pengawasan guru, sehingga guru dapat memberikan stimulasi dalam bentuk kegiatan sosial pada seluruh siswa untuk perkembangan psikososial anak usia pra sekolah (5-6 tahun).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathori 2019, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Ahmad Nizar Rangkuti 2014 ,*Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka.
- Annisah, *Hubungan Persepsi Orang Tua Tentang Dampak Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Pada Anak Di Kelompok Bermain Gugus I Kecamatan Nanggalo Kota Padang*, Vol. 4(1),Jurnal Ilmiah Potensi, 59-66.
- Aprilia Elsy Melinda, Izzati 2021, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Teman Sebaya*,vol.9 Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini Undiksha
- Arifin Hidayat Desember 2022, *Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Anak usia Dini di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua*, volume 4,AL-IRSYAD:Jurnal Bimbingan Konseling Islam,Nomor 2.
- Chistina,HS. 2018”*Perkembangan Anak*,” Depok: prenadamedia Group.
- Chusna, Puji Asmaul 2017, *Pengaruh Media Gadget pada Perkembangan Karakter Anak*,”Vol, 17(2).
- Dadan surya 2019, *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* Jakarta: Kencana, :216.
- Dokumen Kantor Kepala Desa Aek Badak Jae 18 april 2024 pukul 10.00 wib
- Elizabeth B. Hurlock 2020, *perkembangan anak* jilid II,(Jakarta: penerbit erlangga).
- Endang dan Elisabeth 2019. *Perilaku dan softskill kesehatan*. Yogyakarta:PT. Pustaka baru.
- Farida 2019, Mayar,*Perkembangan Sosial Anak Usia Dini sebagai bibit untuk masa depan Bangsa Al-Ta’lim* journal.
- <http://fakhan.web.id/pengertian-Gadget-smartphone/> desember 2019.
- Indonesia 2019. *Undang –Undang Sisdiknis* pasal 1 ayat 14.
- Irwansyah 2018 ,*Pendampingan Orang tua pada Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Teknologi Digital*.

Jurnal *Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol.14,No.1,Juni 2019.

Jurnal *Penelitian Guru Indonesia-JPGI*(2019) Vol 2 No 2.

K. Eileen Allen, Lynn R. Marotz 2010, *Profil Perkembangan Anak*, Jakarta: PT. Indeks.

Khadijah & Nurul Zahraini JF 2021, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori Starateginya* Jilid I,(Medan : Merdeka Kreasi),h 150.

M. Hafiz Al-Ayuoby 2017 dari skripsi”Pengaruh Smartphone pada Anak Usia Dini.

Nurjannah.(2019),”*Mengembangkan Kecerdasan sosial emosional Anak Usia Dini melalui Keteladanan*”*Dalam HISBAH:Jurnal Bimbingan Konseling dan dakwah islam* [online], vol.14.1,2017.

Oik yusuf 2019, *pengguna internet Indonesia nomor enam dunia* ,<http://kominfo.go.id>,sorotan media hasil web Indonesia Raksasa Teknologi Digital Asia-kementerian Komunikasih dan informasi.

Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini di TK. Asoka Binaan PKBM Surya Mandiri di Borong Bolu Desa Bontola Kecamatan Pallanga,” *Pinisi Jurnal Of Education* ,hal. 2.

Prograram pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, *Journal of Education Sciences and Teacher Training* 2019.

Pedoman Observasi, Di Desa Aek Badak Jae Pada Tanggal 23 juni 2023, Pukul 10.00- 11.30 Wib.

Pedoman wawancara dengan ibu nurlela ,Rohana, Rohida di desa aek badak jae 10 september -12 oktober 2023.

Rifda El Fiah 2017, “*Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*,” Depok: Rajawali Pers.

Ratuliu,Mona.2018.Digital think Jakarta:Mizan Publik.

Salim dan Syahrums2019, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Citapustaka Media.

Sinta dalam skripsi 2018 “Pengaruh Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Asyiyiah BUstaman Athfal VI”.

Sylvie Puspita ,”*Penomena Kecanduan Smartphone paDa Anak Usia Dini*,” (Media usantara, 2020).Hlm 2.

Suharmi Arikunto 2019, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:PT Rineka Cipta.

Umi,Latifa 2017, *Aspek perkembangan pada Anak Sekolah Dasar:Masalah dan Perkembangan*.Academic:journal of Multidisciplinary studies.

Sugiono 2020, *Metode Penelitian*, Cet,XX:Bandung:Alfabet.

Sylvie Puspita ,”Penomena Kecanduan Smartphone paDa Anak Usia Dini,” (Media usantara, 2020).Hlm 2.

Yusuf,S,*Progaram Bimbingan dan Konseling*.

Yummi Ariston Desember 2018, Frahasini, *Danpak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar*,Vol.1,Jjurnal Of Education Review and Resarch,: 86-91.

Zaki Baridawan, *Internediate Accunting* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2019.

Lampran I

Pedoman wawancara

1. Apakah ibu memberikan izin kepada anak untuk menggunakan *smartphone* ?
2. Aplikasi apa yang sering anak, ibu buka saat menggunakan *smartphone*?
3. Bagaimana cara ibu mengontrol anak ketika bermain *smartphone*?
4. Bagaimana bapak memberikan batasan- batasan kepada anak saat menggunakan *smartphone* ?
5. Berapa lama durasi yang ibu berikan kepada anak saat menggunakan *smartphone*?

Lampiran II

Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati					KET
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak dapat bermain dengan anak lain dilingkungannya					
2.	Anak dapat bermain dengan teman sebayanya					
3.	Anak dapat merasakan perasaan teman yang sedang sedih dan dapat meresponya					
4.	Anak dapat merasakan perasaan senang dan peduli terhadap temannya					
5.	Anak mau berbagi makanan dengan temannya					
6.	Anak mau berbagi mainannya dengan temannya					
7.	Anak dapat melakukan kerja sama dengan temannya pada saat bermain					
8.	Anak dapat membantu teman yang kesulitan pada saat bermain					

Skor Penilaian

Keterangan

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang sangat baik

DOKUMENTASI

a. Anak yang Tidak Menggunakan Smartphone

Anak yang tidak menggunakan smartphone akan lebih suka bermain dengan teman sebayanya atau teman di lingkungan sekitarnya.



b. Anak yang Menggunakan Smartphone

- saat anak sedang menggunakan smartphone, anak sering menggunakan aplikasi youtube , game dan tik- tok
- anak bermain game atau menonton tentang kartun kesukaannya, atau melihat orang merjoget- joget dan menirukannya



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Maimunah Nasution

Nim : 1920600021

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Tempat tanggal lahir : Aek Badak Jae 09 April 2000

Alamat : aek badak jae, Kec. Sayur Matinggi

Kab. Tapanuli Selatan

Nama orang tua

Ayah : Arpan Nasution

Ibu : Almh Rosna Hutasuhut

Alamat : Aek Badak Jae Kec. Sayur Matinggi

Kab. Tapanuli selatan

II . pendidikan

- a. Sd Negeri No 101110Aek Badak Jae Tamat Tahun 2013**
- b. Mts Aek Badak Kec. Sayur Matinggi Kab. Tapanuli Selatan**
- c. SMA N 2 Kec Siabu Kab. Mandailing Natal**
- d. SI Jurusan PIAUD mulai 2019 hingga sekarang**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B /Un.28/E.1/PP.00.9/02/2024

28 Februari 2024

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, M.A (Pembimbing I)
2. Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Maimunah Nasution
NIM : 1920600021
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan "SMARTPHONE" Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Desa Aek Badak Jae, Kecamatan Sayur Matinggi

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui,
an.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A
NIP 19801224 200604 2001

Ketua Program Studi PIAUD


Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP 199106292019032008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 0837 /Un.28/E.1/TL.00/03/2024

15 Maret 2024

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

4

24 April 2024

seluruh dari umum

Yth. Kepala Desa aek badak jae kecamatan sayur matinggi

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Maimunah nasution
NIM : 1920600021
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Aek badak jae Sipinok

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Dampak penggunaan **Smartphone** terhadap perkembangan sosiasl anak usia dini 5-6 tahun".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
kelembagaan



Dekan, Syafri Siregar, S.Psi, M.A.
NIP. 19601224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SAYURMATINGGI
DESA AEK BADAK JAE**

Kode Pos : 22774

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 471.2/ 027 /2023/ III / 2024

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

N A M A	: H. ALI MARDIN HARAHAP
JABATAN	: Kepala Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayurminggi KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nana	: MAIMUNAH NASUTION
NIM	: 1920600021
Program Studi	: Pendidikan Islam Aak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Alamat	: Desa Aek Badak Jae ,Kec.Sayurminggi,Kab.Tapanuli Selatan. Provinsi: Sumatera Utara

Benar Benar Di Berikan Izin Penelitian Untuk Penyelesaian Skripsi Dengan Judul " **DAMPAK PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI 5 – 6 TAHUN** " Di Desa Aek Badak Jae.Selama Satu Bulan.Mulai Tanggal 01 April sampai Dengan 30 April 2024.

Demikian surat keterangan ini, Kami buat dengan sebenarnya agar dapat di pergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : AEK BADAK JAE
Tanggal : 29 Maret 2024

KEPALA DESA AEK BADAK JAE
KECAMATAN SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN



H. ALI MARDIN HARAHAP